

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMPN 1 SIMAN
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

**RIZAL FATHONI
NIM: 201190243**

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
TAHUN 2024**

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMPN 1 SIMAN
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

RIZAL FATHONI
NIM: 201190243

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
TAHUN 2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rizal Fathoni
NIM : 201190243
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

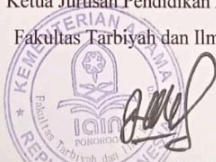
Pembimbing

Ayunda Riska Puspita, M.A.
NIP. 199010092023212038

Ponorogo, 16 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:
Nama : Rizal Fathoni
NIM : 201190243
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

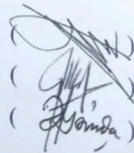
Hari : Selasa
Tanggal : 25 Juni 2024

Ponorogo, 25 Juni 2024
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Basuki, M.Ag.
2. Penguji I : Arif Rahman Hakim, M.Pd.
3. Penguji II : Ayunda Riska Puspita, M.A.





MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

*Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan*

QS. Al-Insyirah (94): 5-6.¹



¹ QS. Al-Insyroh: 5-6

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rudy Anwar dan Ibu Rumiyati yang telah memberikan dukungan, bimbingan, nasihat serta doa yang tiada hentinya untuk kesuksesan anaknya
2. Adikku, Nihayah Wulan Ramadhani yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Rekan-rekan takmir masjid Ibaadurrahman Jeruksing yang telah memberikan warna dalam perjalanan kehidupan selama di Ponorogo dan selalu memberikan dukungan, motivasi, nasihat serta doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

5. Semua pihak yang telah memberikan arahan serta bantuan dalam penyusunan skripsi dari awal sampai akhir

ABSTRAK

Fathoni, Rizal. 2024. *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMPN 1 Siman Tahun Pelajaran 2023/2024.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Ayunda Riska Puspita, M.A.,

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,

Konsep Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Siman mendapat respon yang cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Siman, diketahui bahwa pada tahap awal penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Siman, kepala sekolah dan waka kurikulum yang bertugas menentukan kebijakan dalam bidang pengajaran, pengajar dan para peserta didik sebagai subjek pembelajaran menyambut baik penerapan konsep Kurikulum Merdeka dengan mendukung penuh penerapan tersebut di SMPN 1 Siman.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman tahun pelajaran 2023/2024. *Kedua*, mendeskripsikan problematika

penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman tahun pelajaran 2023/2024. *Ketiga*, mendeskripsikan faktor pendukung penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman tahun pelajaran 2023/2024.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil observasi dan wawancara kepada waka kurikulum, guru PAI, dan beberapa siswa SMPN 1 Siman. Untuk data sekunder didapatkan dari sumber referensi lain seperti jurnal, buku-buku, dokumen dan foto yang berasal dari orang lain. Untuk analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan tahapan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan *pertama*, persiapan para guru SMPN 1 Siman khususnya guru PAI dan Budi Pekerti sebelum memulai kegiatan pembelajaran seperti, mengikuti pelatihan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, kemudian membuat modul ajar, dan melakukan persiapan yang terdiri dari tiga kegiatan, diawali dengan kegiatan pendahuluan kemudian kegiatan inti dan penutup, ditambah dengan adanya proyek P5. *Kedua*, problematika yang terjadi dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman yaitu *mindset* pendidik yang harus diubah menjadi lebih baik, kurangnya kesadaran dari peserta didik, dan banyaknya administrasi yang harus dijalani guru. *Ketiga*, faktor pendukung dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Siman seperti sarana dan prasarana yang sudah

memadai, adanya pelatihan Kurikulum Merdeka, bekal dari peran sekolah penggerak, kepemimpinan kepala sekolah dan peran guru.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, beserta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023* dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. Moh. Munir, Lc, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

3. Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ayunda Riska Puspita, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan, memberikan semangat, agar skripsi ini menjadi skripsi yang dapat dipertanggung jawabkan isinya.
5. Bapak Ibu Dosen dan staff Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah ikhlas mengajarkan ilmu yang bermanfaat dan mendukung penelitian ini.
6. Ibu Mulin, S.Pd. M.Pd., selaku kepala SMPN 1 Siman beserta semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian dan bersedia membantu kelancaran selama penelitian.
7. Teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dan rekan-rekan mahasiswa khususnya program studi S1 Pendidikan Agama Islam angkatan 2019.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Ponorogo, 10 Juni 2024

Penulis

Rizal Fathoni

NIM. 201190243

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Rumusan Masalah	15

D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian.	16
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	21
B. Kajian Penelitian Terdahulu	52
C. Kerangka Pikir	64
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	69
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	73
C. Data Dan Sumber Data	73
D. Teknik Pengumpulan Data	75
E. Teknik Analisis Data	78
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	82
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMP 1 Siman	85
1. Sejarah Singkat	85
2. Visi dan Misi	88
3. Tujuan	89
4. Profil Singkat	93
5. Sarana dan Prasarana	94
B. Deskripsi Hasil Penelitian	95

1. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman Tahun Ajaran 2022/2023	96
2. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman Tahun Ajaran 2022/2023	110
3. Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman Tahun Ajaran 2022/2023	114
C. Pembahasan	117
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	133
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN- LAMPIRAN
SURAT IZIN PENELITIAN
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam diri manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.² Jadi, dapat dipahami bahwasannya melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuannya, sehingga dapat mengemban tugas dan tanggung jawab yang diberikan, baik dalam lingkup sekolah maupun masyarakat.

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, setiap periode tertentu memiliki proses evaluasi dalam pengembangan

² Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 23–24.

kurikulum. Bahkan banyak yang beranggapan bahwa kurikulum berganti sesuai dengan pergantian jabatan di Indonesia sudah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan.³

Semasa pemerintahan orde lama, orde baru, hingga saat ini pemerintah Indonesia selalu memperhatikan sektor pendidikan secara lebih dibandingkan dengan sektor-sektor lain. Pemerintah selalu melakukan perbaikan melalui perubahan-perubahan kebijakannya di sektor pendidikan demi menjadikan pendidikan di Indonesia semakin membaik seperti yang sudah tertulis dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.⁴

Pemerintah telah memberikan perhatian besar dalam dunia pendidikan, buktinya telah ditetapkan beberapa kebijakan pemerintah dalam menaggulangi berbagai permasalahan seperti beasiswa bagi peserta didik kurang mampu, program wajib belajar dan anggaran 20% APBN disalurkan ke sektor pendidikan

³ Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar" 4 (n.d.): 53.

⁴ Sabriadi HR Hr and Nurul Wakia, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (August 17, 2021): 5.

dan menciptakan program Kurikulum Merdeka dengan tujuan dapat mengubah cara pandang pendidikan di Indonesia.⁵ Upaya tersebut sangat penting dalam pelaksanaannya jika ingin menciptakan generasi muda yang cerdas dan berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan proses pembelajaran yang sesuai dengan prosedur pembelajaran.

Proses pembelajaran memerlukan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai banyak bahan pembelajaran, tetapi guru juga harus bisa menguasai psikologi karakter peserta didiknya dengan cara menguasai hubungan antarmanusia, memperluas wawasan tentang pengetahuan sosial kemandirian dan komunikasi dengan peserta didik harus berlangsung secara tepat dan efektif.⁶ Dengan adanya komunikasi yang baik, maka proses penyaluran ilmu dapat berlangsung lancar. Selain memberikan kelancaran dalam proses pembelajaran,

⁵ Siti Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran *Progresivisme John Dewey*" 3 No 1 (2020): 141–42.

⁶ Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa'Fathuddin, and Putri Fatimattus Az Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022," *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 2.

adanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik juga dapat menciptakan suasana saling pengertian yang artinya antara peserta didik dan guru saling bantu membantu dalam memahami ilmu pengetahuan yang sedang dibahas.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, memaparkan konsep “ Kurikulum Merdeka ”.⁷ Konsep ini merupakan jawaban dari kebutuhan sistem pendidikan di era sekarang ini. Konsep Kurikulum Merdeka merupakan kemerdekaan dalam berpikir. Nadiem Makarim menyebutkan tugas guru merupakan tugas yang sulit dan mulia. Pada sistem pendidikan nasional guru dituntut untuk membentuk masa depan bangsa namun terlalu banyak tuntutan dan aturan yang diberikan, tidak sebanding dengan solusi yang dibutuhkan.

Keinginan terbesar guru adalah membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, tetapi waktu tersebut habis digunakan untuk mengerjakan administrasi tanpa manfaat yang jelas.

⁷ Nadiem Anwar Makarim, “Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 1 (2021): 9.

Seorang guru dapat mengetahui potensi peserta didik berpacu pada hasil ujian, namun didesak oleh angka dengan berbagai kepentingannya. Guru ingin mengajar peserta didik untuk belajar di luar kelas untuk belajar dari dunia sekitar mereka, tetapi kurikulum yang begitu padat menutup keinginan tersebut. Seorang guru pastinya sangat frustrasi bahwa dalam dunia nyata pendidikan kemampuan berkarya untuk menentukan kesuksesan anak bukan kemampuan menghafal. Guru mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda, tetapi keseragaman mengalahkan keberagaman. Guru menginginkan setiap peserta didik untuk terinspirasi, tetapi peluang kepercayaan tidak diberikan kepada guru untuk berinovasi.⁸

Muhammad Yamin dan Suyanto Kusmaryono mengatakan bahwa konsep penerapan Kurikulum Merdeka yang dicetuskan oleh Nadiem Anwar Makariem memiliki beberapa poin. *Pertama*, konsep Kurikulum Merdeka merupakan jawaban atas masalah

⁸ Muhammad Yamin dan Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6 No. 1 (April 2020): 126.

yang dihadapi guru dalam praktik pendidikan. *Kedua*, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui kebebasan dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari pembuatan administrasi yang sangat memberatkan, merdeka dari berbagai jenis intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisi guru. *Ketiga*, membuka mata kita untuk lebih mengetahui lebih banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru, administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran serta masalah evaluasi. *Keempat*, guru sebagai pasukan terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui pembelajaran, maka sangatlah penting bagi guru untuk membentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas, melalui kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan peserta didik.⁹

Kurikulum Merdeka merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka

⁹ Muhammad Yamin dan Syahrir, 167.

menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman, caranya yaitu mengembalikan hakekat pendidikan yang sebenarnya yaitu memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep Kurikulum Merdeka, antara guru dan peserta didik merupakan subjek di dalam sistem pembelajaran, artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran peserta didik, namun guru dan peserta didik berkolaborasi bergerak mencari kebenaran. Artinya posisi guru di ruang kelas untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia fenomenanya. Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku dan tidak membebaskan. Termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang terlalu dicurahkan pada hal yang administratif. Oleh sebab itu, kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, kreatif dapat dilakukan oleh unit pendidikan, guru dan peserta didik.

Jika tujuannya agar peserta didik mampu mengerjakan ujian, guru cukup mengajarkan cara menjawab soal-soal ujian. Jika tujuannya agar anak mampu mempelajari dan menjawab tantangan hidup, pendidik perlu mengajarkan mereka untuk Kurikulum Merdeka. Proses belajar yang bermakna mensyaratkan kemerdekaan guru dan peserta didik dalam menentukan tujuan dan cara belajar yang efektif. Guru merdeka menemukan panduan yang sesuai antara tuntutan kurikulum, kebutuhan peserta didik dan situasi lokasi. Peserta didik merdeka menentukan tujuan belajar bermakna, memilih cara belajar sendiri yang dinilai efektif, dan terbuka melakukan refleksi bersama guru.

Menteri Nadiem Makarim dalam kebijakan Kurikulum Merdeka memberikan makna yang tersirat dalam pesannya bahwa peserta didik diberikan kebebasan dalam menentukan masa depannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya bukan berdasarkan tekanan yang menyebabkan peserta didik stres dan kehilangan rasa percaya dirinya sebagaimana kasus

terjadi disebabkan adanya pelaksanaan ujian nasional.¹⁰ Dengan adanya konsep Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mencetak generasi masa depan yang berperan dalam membangun bangsa, negara dan agama tentunya.

Pendidikan Islam berusaha merealisasikan misi atau cita-cita konsep Kurikulum Merdeka ke dalam setiap pribadi manusia, yaitu dengan menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dunia dalam cinta Islam.¹¹ Dalam penerapannya, Islam tidak hanya mendidik dan mengajar para pemeluknya hanya pada sampai proses transfer ilmu saja, tetapi Islam juga mendorong para pemeluknya agar menjadikan pendidikan sebagai media transfer ilmu, sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya sekedar berhenti di dalam otak, tetapi juga teramalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan hidup yang harus mengacu kepada Al-Qur'an, karena mulai dari ayat pertama sampai ayat terakhir tidak terlepas dari isyarat pendidikan. Dengan

¹⁰ Alaika M. Bagus Kurnia PS, dk., *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), 14.

¹¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 2.

berpedoman kepada nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an, kita akan mampu mengarahkan manusia untuk kreatif dan selaras serta mampu mencapai nilai-nilai ubudiyah terhadap sang penciptanya. Intinya fakta tersebut mengarahkan manusia kepada nilai-nilai luhur yang ada kesesuaian antara nilai kemanusiaan dan nilai ketuhanan.

Al-Qur'an merupakan pedoman yang berisi aturan-aturan teoretis dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang mencakup seluruh dimensi kemanusiaan dan mampu menyentuh seluruh potensi kemanusiaan. Dalam menggali potensi tersebut, manusia menggunakan pancaindera dan akal. Seluruh proses ini merupakan sistem umum pendidikan yang disediakan Allah Swt. dalam Al-Qur'an agar manusia dapat memaknai dan melaksanakan semua petunjuk tersebut dalam kehidupannya dengan baik.

Sifat merangsang emosi merupakan proses pendidikan yang diturunkan Al-Qur'an baik secara induktif maupun deduktif. Sentuhan emosional tersebut secara psikologis mampu untuk lebih membekas dalam diri manusia yang akan terealisasikan nilai-nilai Islam

dalam perbuatan dan sikap sehari-hari. Artinya internalisasi nilai-nilai Islam dalam jiwa peserta didik akan mampu menjadi bagian dari dalam diri peserta didik yang diterjemahkan dalam tatanan nilai perilaku sehari-hari.¹²

Konsep Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Siman mendapat respon yang cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 1 Siman, diketahui bahwa pada tahap awal penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Siman, kepala sekolah dan waka kurikulum yang bertugas menentukan kebijakan dalam bidang pengajaran, guru dan para peserta didik sebagai subjek pembelajaran menyambut baik penerapan konsep Kurikulum Merdeka dengan mendukung penuh penerapan tersebut di SMPN 1 Siman.¹³

Langkah awal yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Siman adalah dengan memberikan pemahaman kepada semua *stakeholder* di sekolah mengenai pentingnya

¹² Sri Minarti, " *Ilmu Pendidikan Islam / Fakta Teoritis Filosofis Dan Aplikasi Normatif* " (Jakarta: Amzah, 2013), 41–46.

¹³ Wawancara dengan Aini Juwaroh, M.Pd, 27 Februari 2023 di Ruang Guru SMPN 1 Siman, Ponorogo.

penerapan Kurikulum Merdeka dan dampak yang dihasilkan dari penerapan tersebut. Langkah kedua adalah dengan memaksimalkan finansial dalam proses pembelajaran karena tidak ada dana tambahan dari kegiatan perencanaan.¹⁴

Wakil kepala sekolah menjelaskan bahwa bidang kurikulum sebagai roda penggerak pembelajaran di SMPN 1 Siman, dari gagasan tersebut lahirlah ide untuk menerapkan konsep kurikulum merdeka di SMPN 1 Siman karena beliau termasuk kedalam komunitas guru penggerak, upaya yang dilakukan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Siman diawali dengan diskusi-diskusi kecil dengan kepala dan wakaseknya beserta seluruh pengurus komite sekolah, setelah gagasan tersebut disetujui, dilanjutkan dengan sosialisasi kepada para pembina dan tenaga administrasi dilanjutkan kepada peserta didik. Kemudian diadakan sosialisasi kepada para orang tua peserta didik dan tokoh-tokoh masyarakat melalui media online sekolah sehingga semua mendapatkan informasi dan menerima

¹⁴ Wawancara dengan Aini Juwaroh, M.Pd, 27 Februari 2023 di Ruang Guru SMPN 1 Siman, Ponorogo.

dengan baik serta memberikan dukungan penuh untuk berlangsungnya pelaksanaan konsep Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Siman.¹⁵

Konsep Kurikulum Merdeka merupakan keputusan yang cukup bagus jika diterapkan di dunia pendidikan karena selain menuntut guru untuk berkreasi aktif di dalam proses pembelajaran juga dapat menggali potensi peserta didik dan menjadikan mereka kreatif, inovatif dan mandiri. Konsep Kurikulum Merdeka masih banyak menimbulkan pro kontra baik di kalangan tokoh pendidikan maupun tokoh-tokoh agama, perlu dipahami bahwa suatu gagasan selalu menimbulkan pro dan kontra di awal, seperti pro kontra yang terjadi pada pelaksanaan konsep Kurikulum Merdeka yang lahir dari dunia politik yang digagas oleh komunitas guru belajar kemudian diangkat oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makariem.¹⁶ Di samping timbulnya pro dan kontra tersebut, terdapat sisi positif dari adanya ide konsep Kurikulum Merdeka

¹⁵ Wawancara dengan Elly Kristianawati, S.Pd, 27 Februari 2023 di Ruang Waka Kurikulum SMPN 1 Siman, Ponorogo.

¹⁶ Oki Suharto, “Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19,” *Ar-Roshikun*, n.d., 9.

yang terbukti dapat menggali potensi peserta didik dan mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia kita.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan Kurikulum Merdeka yang memuat bagaimana penerapannya, faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat serta pendapat beberapa sumber mengenai penerapan konsep Kurikulum Merdeka ini, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 1 Siman tahun pelajaran 2023/2024.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, kemudian mendeskripsikannya menjadi beberapa poin berikut.

1. Penerapan Kurikulum Merdeka mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman tahun pelajaran 2023/2024.

2. Problematika penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi di SMPN 1 SIMAN tahun pelajaran 2023/2024.
3. Faktor pendukung penerapan Kurikulum Merdeka pada pelajaran PAI dan Bud Pekerti di SMPN 1 Siman tahun pelajaran 2023/2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana problematika penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman tahun pelajaran 2023/2024?
3. Apa saja faktor pendukung penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman tahun pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan Kurikulum Merdeka pada mapel PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 1 Siman tahun pelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan problematika penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 1 Siman tahun pelajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi kelas VII Pekerti di SMPN 1 Siman tahun pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik manfaat secara teoretis maupun praktis. Berikut dijelaskan manfaat teoretis dan manfaat praktis penelitian ini.

1. Manfaat teoretis

Manfaat penelitian ini adalah sebagai dasar untuk evaluasi dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia sebagai tambahan wawasan dan informasi bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Penilitia ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan konsep Kurikulum Merdeka khususnya bagi dewan guru SMPN 1 Siman pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi bagi para pendidik maupun mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di perguruan tinggi IAIN Ponorogo dan diharapkan dapat menjadi modal untuk para mahasiswa dalam mengembangkan ide-ide inovatif dan kreatif demi menghadapi tantangan dalam bidang pendidikan yang berbagai macam di masa yang akan datang.

b. Bagi Pembaca Peneliti maupun Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi baca yang menambah wawasan

dan ilmu pengetahuan mengenai Kurikulum Merdeka demi mencetak tenaga pendidik yang berwawasan luas dan unggul.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar untuk menambah wawasan penulis dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai Kurikulum Merdeka dalam melahirkan mahasiswa tarbiyah yang siap untuk mengabdikan pada dunia pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembaca untuk memahami isi pembahasan secara urut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Penelitian ini terdiri dari lima bab pengelompokan yang mana lima bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab yang saling terhubung. Adapun sistematika pembahasan proposal skripsi penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Pendahuluan yaitu gambaran umum penelitian yang berguna untuk

memberikan pola pikir dalam laporan hasil penelitian secara menyeluruh. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

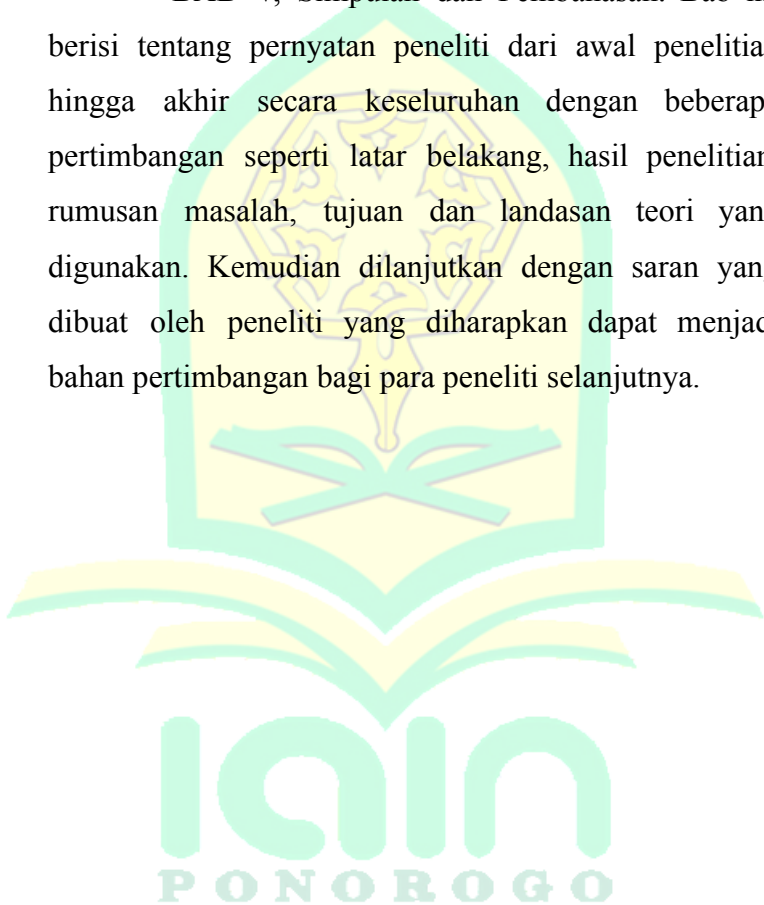
BAB II, Kajian Pustaka. Kajian Pustaka berisi penjelasan mengenai Kajian Teori, Kajian Penelitian Terdahulu serta Kerangka Berpikir. Inti pembahasan pada BAB II mengenai penerapan Kurikulum Merdeka khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Siman.

BAB III, Metode penelitian. Metode penelitian berisi alasan mengapa dan bagaimana proses penelitian dilakukan. Bab ini berisi tentang Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Tahap Penelitian.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti beserta pembahasannya. Bab IV terdiri dari beberapa

poin yaitu Gambaran Umum Latar Penelitian, Deskripsi Data dan Pembahasan.

BAB V, Simpulan dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang pernyataan peneliti dari awal penelitian hingga akhir secara keseluruhan dengan beberapa pertimbangan seperti latar belakang, hasil penelitian, rumusan masalah, tujuan dan landasan teori yang digunakan. Kemudian dilanjutkan dengan saran yang dibuat oleh peneliti yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin “*Curiculum*” yang memiliki arti bahan pembelajaran. Kata kurikulum menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjuk pada sebuah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mendapatkan suatu gelar atau ijazah.¹⁷ Jadi, kurikulum merupakan suatu pembelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik.

Kurikulum Merdeka merupakan program baru yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Makarim. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), 2.

merdeka memiliki arti bebas (dari segala bentuk penindasan, penjajahan, dan sejenisnya) berdiri sendiri dan tidak terikat ataupun bergantung pada pihak tertentu.¹⁸

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya supaya memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.¹⁹

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal supaya peserta didik memiliki cukup waktu

¹⁸ Djamiko Hermanu, “Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Sejak Dini,” Universitas Negeri Surabaya, 2017, 74.

¹⁹ Ahmad Rifa’I dkk, “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah,” Jurnal Syntax Admiration 3 , NO. 8, (2022):h. 1007.

untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.²⁰ Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang isi pembelajarannya akan lebih optimal jika peserta didik memiliki waktu untuk memahami dan mendalami kompetensi mereka.

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan untuk mengembalikan esensi dan asesmen. Konsep Kurikulum Merdeka untuk mengembalikan pendidikan kepada esensi undang-undang supaya memberikan kemerdekaan sekolah dan guru dalam memahami kompetensi dasar kurikulum yang menjadi acuan penilaian mereka.²¹

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai

²⁰ Kemendikbud RI, “*Buku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*”.
s.id/TJ-Kurikulum-Merdeka

²¹Kusumaryono, R. S, “*Merdeka Belajar*”, 2020.
<http://gtk.kemendikbid.go.id/readnews/merdeka-belajar>.

perangkat pengajaran supaya pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, di mana sebelumnya Kurikulum Merdeka dianggap sebagai kurikulum *prototype* yang dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dengan tetap berfokus kepada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.²²

Dalam poin pokoknya Kurikulum Merdeka dibagi menjadi tiga komponen yang mencakup kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah aktivitas pembelajaran yang sebagian besar dilakukan di dalam kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis.²³ Kemudian proyek

²² <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. diakses pada tanggal 11 Oktober 2023

²³ Rohmat Mulyana, “*Mengartikulasi Pendidikan Nilai*”, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 210.

penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam pelaksanaannya, P5 ini dapat dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.²⁴ Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki peserta didik dari berbagai bidang *studi*.²⁵

Kurikulum Merdeka memiliki komponen-komponen yang berpengaruh

²⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, h. 4.

²⁵ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, “*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 22.

terhadap keberhasilan pencapaian tujuan. Menurut A. Hamid Syarif²⁶ komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan komponen dalam Kurikulum Merdeka yang berkaitan dengan cara peserta didik membangkitkan/mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Komponen ini memudahkan peserta didik dalam menyusun suatu konsep. Dari konsep tersebut, peserta didik dapat saling berbagi dan mempraktikkan pengetahuan yang dimiliki untuk mendapatkan pengalaman nyata.

2. *Inquiry*

Memiliki arti peserta didik mencari dan menyelidiki pengetahuan yang ingin diketahui agar rasa penasarannya mereka bisa

²⁶ A. Hamid Syarif, "Pengembangan Kurikulum ", (Surabaya: Bina Ilmu, 2022).hal.33

terjawab. Komponen ini menjadikan peserta didik untuk dapat berpikir lebih kritis dalam kegiatan belajar.

3. Bertanya

Komponen lain dalam Kurikulum Merdeka adalah bertanya. Peserta didik akan dibiasakan untuk berani bertanya mengenai materi pelajaran, konsep, atau hal-hal lain yang belum dipahami. Komponen ini bertujuan untuk membentuk mental peserta didik untuk berani dalam mempertanyakan suatu perkara yang belum dipahami atau belum ditemukan solusinya.

4. *Learning Community*

Peserta didik tidak hanya belajar secara individu saja, tetapi bekerjasama dengan orang lain sehingga bisa saling bertukar ide dan pengalaman. Mengajarkan peserta didik bahwa proses belajar tidak selalu antara peserta didik dan guru, tetapi

antara sesama peserta didik juga dapat dilakukan.

5. *Modelling*

Modelling dalam komponen Kurikulum Merdeka adalah contoh atau model yang dapat diikuti peserta didik saat mengerjakan sesuatu, seperti hasil karya seni, narasumber, dan lainnya. Guru dapat menjadi modeling untuk peserta didiknya, tetapi guru bukan satu-satunya model dan hanya berperan sebagai fasilitator saja, yang artinya peserta didik dapat mencari model selain gurunya.

6. Refleksi

Kegiatan refleksi bertujuan menjadikan peserta didik merefleksikan atau merenungkan apa saja yang sudah dipelajari. Hasil renungan ini dapat dituangkan siswa dalam bentuk pernyataan langsung, catatan selama mengikuti kegiatan, kesan dan saran pembelajaran, dan sebagainya.

7. *Authentic Assessment*

Pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari peserta didik akan diukur dan dinilai. Penilaian ini bisa dilakukan dengan cara yang berbeda-beda, tergantung jenjang pendidikannya.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka

Adapun faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah adanya fasilitas sarana dan prasarana pada setiap pelaksanaan pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah maupun guru kelas secara pribadi. Faktor penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yaitu masih adanya guru yang belum paham mengenai *platform* yang

telah disediakan oleh pemerintah sebagai acuan dalam penerapan Kurikulum Merdeka.²⁷

Faktor internal yang dapat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka adalah tersedianya berbagai sarana prasarana yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran seperti tersedianya *infocus*, *twin mirror* dan pemanfaatan media digital lainnya seperti penggunaan *Quiz* untuk pelaksanaan *assessment*. Perangkat digital lainnya yang dapat digunakan guru adalah *Platform Merdeka Belajar*. Perangkat ini sudah disediakan secara langsung oleh Kemendikbud untuk membantu guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *Platform Merdeka Belajar* adalah sebuah fitur teknologi yang disediakan untuk guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar dan berkarya. *Platform* ini dapat membantu guru dalam

²⁷ Elsa Noviara Simabura, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Penggerak Sdn 235 Lengkong Kecil Bandung," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 3 No. 2 (2023): 737.

mengembangkan kompetensi dan menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan *platform* ini guru akan mendapatkan referensi dan inspirasi baru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Faktor penghambat penerapan Kurikulum Merdeka adalah kesulitan seorang guru untuk menangani perbedaan karakter dari setiap peserta didik. Hambatan lain seperti masih adanya beberapa guru yang belum beradaptasi dengan perangkat digital yang diharuskan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Para guru harus mendapatkan pelatihan lebih dalam bimbingan teknologi. Masih terbatasnya buku buku ajar pada beberapa mata pelajaran, sehingga mengharuskan guru mencari referensi buku dari terbitan lain selain Kemendikbud dan harus menyesuaikan kembali dengan materi yang ada di Kurikulum Merdeka. Hal ini menjadikan guru sedikit kesulitan sebab guru harus kembali

menyesuaikan dengan CP (Capain Pembelajaran) yang telah disediakan.²⁸

c. Sejarah Kurikulum Merdeka

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum memiliki sifat dinamis yang selalu diubah dan dikembangkan, supaya dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Perubahan dan perkembangan tersebut harus dilakukan secara sistematis, terarah, dan tidak asal-asalan. Sejarah mencatat kurikulum di Indonesia sudah melalui perjalanan yang panjang, mulai dari tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, kurikulum 2013.²⁹ Kemudian pada tahun 2022 diadakan pembaruan sistem pendidikan di Indonesia yang dinamakan Kurikulum Merdeka.

²⁸ Elsa Noviera Simabura, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Penggerak SDN 235 Lengkong Kecil Bandung," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 3 No. 2 (2023): 740.

²⁹ Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia" 1 (Oktober 2014): 48.

Sejarah lahirnya Kurikulum Merdeka dilatarbelakangi dari hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa 70% peserta didik berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Studi tersebut memperlihatkan tentang adanya kesenjangan besar antarwilayah dan kelompok dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperburuk dengan adanya pandemi covid-19.³⁰

d. Tahapan Penerapan Kurikulum Merdeka

Suatu tahapan dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target penerapan Kurikulum Merdeka. Peserta didik dan satuan pendidikan tentu memiliki kesiapan yang berbeda, karena

hal tersebut tahapan penerapan ini dirancang supaya semua pendidik dapat memiliki kepercayaan diri untuk mencoba menerapkan Kurikulum Merdeka. Jadi, tahapan ini dikembangkan sebagai langkah untuk menerapkan perubahan praktik pembelajaran dan asesmen yang perlu dilakukan pendidik saat mereka menggunakan Kurikulum Merdeka.

Beberapa tahapan penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan yaitu sebagai berikut, *Pertama*, perencanaan kurikulum operasional satuan pendidikan. *Kedua*, perancangan alur tujuan pembelajaran. *Ketiga*, perencanaan pembelajaran dan asesmen. *Keempat*, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar. *Kelima*, perencanaan proyek penguatan profil pelajar. *Keenam*, implementasi proyek penguatan profil pelajar. *Ketujuh*, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. *Kedelapan*, keterpaduan penilaian dalam pembelajaran. *Kesembilan*, pembelajaran

sesuai tahap belajar peserta didik. *Kesepuluh*, kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran. *Kesebelas*, kolaborasi dengan keluarga dalam pembelajaran. *Keduabelas*, kolaborasi dengan lingkungan (masyarakat/komunitas/industri). *Ketigabelas*, refleksi, evaluasi, dan penilaian pembelajaran.³¹

e. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka

Problematika merupakan suatu permasalahan dimana solusi adalah jawaban untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dengan adanya masalah dalam pendidikan dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Guru kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) yang

³¹ Ariga, S., ” *Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19*”. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 2022, h. 670

akan dicapai oleh siswa, dikarenakan harus dibentuk dalam beberapa fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Dalam proses pembelajaran guru merupakan mata pelajaran utama, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang model ajar sehingga pendidik tidak bisa sembarangan dalam merancang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).³²

Terdapat juga problem yang berkaitan dengan peserta didik dimana peserta didik merupakan subjek dari semua kegiatan pendidikan, karena pendidik hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Faktor internal peserta didik meliputi kecedasan, perhatian, bakat, motivasi, minat dan kedewasaan. Setiap peserta didik pasti memiliki masalah sehingga

³² Faridatul Jannah, dkk., “ *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*”, *Jurnal Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 4, No.2, 2022, h. 55-65

pendidik dituntut untuk mengetahui karakter serta keterampilan peserta didik.³³

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁴ Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik demi mendapatkan ilmu pengetahuan untuk meyakini,

³³ Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h.35

³⁴ Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005. hlm 21

menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.³⁵

Pendidikan Agama Islam pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran

³⁵ Pemerintah Republik Indonesia, “ *PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*”, <http://sites.google.com/site/raraswurimiswandaruspdi/> (diakses pada 11 Oktober 2023)

Islam.³⁶ Pendidikan Agama Islam juga diartikan sebagai usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun ruhani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya selama melakukan kegiatan di bumi ini.³⁷ Menurut Chabib Tho'ha dan Abdul Mu'thi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.³⁸

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan

³⁶ Zakiah Drajat, " *Ilmu Pendidikan Islam* ", (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 28.

³⁷ Abdul Idi dan Toto Suharto, " *Revitalisasi Pendidikan Islam* ", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 47

³⁸ Chabib Tho'ha dan Abdul Mu'thi, " *Proses Belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah* ", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), h. 180.

terhadap pesertadidik supaya nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya sebagai pandangan hidup yang mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pendidik pasti dituntut untuk menguasai materi, strategi dan metode pembelajaran baik menggunakan media atau alat pembelajaran. Selain itu, pendidik juga harus menciptakan situasi maupun kondisi pembelajaran yang baik dan nyaman supaya kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan awal.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi

kebutuhan dari segi intelektual saja, tetapi segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasian dalam kehidupan harus diperhatikan sekaligus menjadi pegangan hidup. Dapat diketahui dengan jelas bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk karakter manusia supaya beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. yang diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab.

Kemudian secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam dan bertaqwa kepada Allah swt. Hakikatnya tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya *insan kamil* (manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya).³⁹

c. Peran dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

³⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah). “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*”. (Jakarta : 1995) hlm. 27

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum berperan sebagai pendukung tujuan umum pendidikan nasional yang disebutkan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional dalam Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Adapun Pendidikan Agama Islam berperan sebagai berikut.

- 1) Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.
- 2) Menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa artinya manusia manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apapun yang diperintahkan Allah Swt dan menjauhi segala larangannya.

- 3) Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan mandiri adalah sikap utuh dan seimbang dalam kekuatan intelektual maupun spiritual yang secara langsung terwujud dalam bentuk akhlak mulia.⁴⁰
- 4) Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, artinya sebagai perwujudan dari iman dan taqwa tersebut dan dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air (*khubbul watan minal iman*).

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut.

- 1) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt serta akhlak mulia

Peningkatan keimanan dan ketaqwaan, sebagai salah satu unsur tujuan pendidikan nasional, mempunyai makna

⁴⁰ Yunus Namsa, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*”. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2010). hlm. 23

pembentukan masyarakat Indonesia seutuhnya yang didambakan.

2) Kegiatan pendidikan dan pengajaran

Aspek pertama dari pendidikan agama adalah pembentukan jiwa dan kepribadian. Peserta didik diyakinkan dengan adanya keberadaan Tuhan, kemudian dibiasakan dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Aspek kedua ditujuakn kepada pikiran, yaitu pengajaran agama itu sendiri.

3) Mencerdaskan kehidupan bangsa

Penyelenggaraan pendidikan nasional pada dasarnya adalah sebuah rangka dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menjadi bangsa yang bermartabat dan sejajar dengan bangsa-bangsa dibelahan dunia lainnya.

4) Fungsi semangat studi keilmuan dan IPTEK

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berketuhanan Yang Maha Esa yang menghendaki kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dalam pelaksanaannya pendidikan nasional tidak boleh mengabaikan dua dimensi tersebut.⁴¹

Dari semua yang sudah disebutkan tersebut, dapat dipahami bahwa peran dan fungsi Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh besar dalam kehidupan manusia dalam membentuk keimanan dan ketaqwaan untuk dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi tiga ranah (domain) yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.⁴²

⁴¹ Nasution, *“Didaktik Asas-Asas Mengajar”*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm. 14.

⁴² Ramayulis, *“Metodologi Pendidikan Agama Islam”*. (Jakarta, Kalam Mulia, 2005). hlm 23

Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan meliputi nilai Al-quran, akidah, syariah, akhlak dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek seperti Al-quran dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah swt dengan alam sekitarnya.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian dan keselarasan serta keseimbangan antara (1) hubungan manusia

dengan Allah Swt, (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (3) hubungan manusia dengan sesama manusia, (4) hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.⁴³

Pada masa diberlakukannya Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam, kemudian sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 hingga sekarang untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah Swt, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain beserta lingkungan alamnya. Pendidikan Agama Islam tercakup dalam

⁴³ Departemen Agama RI, “*Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*”. (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004). hlm, 7.

pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut meliputi, 1) Al-qur'an Hadist menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar. 2) Aqidah atau keimanan menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *asmaul husna* sesuai dengan kemampuan peserta didik. 3) Akhlak menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari sikap tercela. 4) Fiqih atau ibadah menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar. 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam,

meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁴⁴

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku *“Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam”* yaitu sebagai berikut.

1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Inti dari pembelajarannya adalah keesaan Allah Swt. Ilmu tentang keimanan ini disebut juga “Tauhid” dengan ruang lingkup pengajaran yang meliputi rukun iman ke-enam. Guru pengajar keimanan ini tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan ini

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No. 69 Tahun 2013

banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan adalah keaktifan fungsi jiwa yang hasilnya anak akan menjadi orang yang beriman, bukan menjadi ahli pengetahuan keimanan.⁴⁵

2) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang terlihat pada tingkah lakunya. Tujuan pelaksanaannya pembelajaran ini supaya peserta didik berakhlak baik dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun di luar lingkungan sekolah. Pengajaran akhlak membicarakan mengenai nilai suatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung mempengaruhi

⁴⁵ Zakiah Darajat, dkk, “*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, h. 63-68.

pembentukan sifat-sifat tersebut pada diri seseorang secara umum. ruang lingkup akhlak secara umum meliputi menentukan dan menilai batin seseorang.⁴⁶

3) Pengajaran Ibadah

Pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong seseorang supaya terampil dalam beribadah, baik dari segi kegiatan anggota badan atau dari segi bacaan. Dengan kata lain seseorang yang diajar dapat melakukan ibadah dengan mudah dan akan mendorongnya untuk senang melakukan ibadah tersebut.⁴⁷

4) Pengajaran *Fiqh* dan Qira'at Qur'an

Fiqh merupakan ilmu pengetahuan yang memuat hukum-hukum Islam dengan bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah dan

⁴⁶ Zakiah Darajat, dkk, “*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, h. 68-72.

⁴⁷ Zakiah Darajat, dkk, “*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, h. 76.

dalil-dalil *syar' i* yang lain.⁴⁸ Ilmu *fiqih* juga harus diimbangi dengan pembelajaran Al-qur'an yang baik dan benar sesuai dengan akidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran Al-qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf *hijaiyah* dan kalimat, dilanjutkan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan *makhrajnya* yang benar pada tingkat pemula akan membantu dalam mempermudah mengajarkan *tajwid* dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.⁴⁹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian dilakukan oleh Faridhatul Jannah, Thooriq Irthifa' Fathuddin dan Putri Fatimattus Az Zahra dengan judul *Penerapan Kurikulum Merdeka*

⁴⁸ Zakiah Darajat, dkk, "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, h. 78.

⁴⁹ Zakiah Darajat, dkk, "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, h. 92-93.

Tahun 2022. Jenis dan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna merancang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam setiap pekan. Pekerjaan sekolah tujuannya hanya sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. Pekerjaan sekolah tetap diberikan kepada peserta didik setiap harinya akan tetapi tidak hanya pada pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran juga perlu dilaksanakan di luar kelas guna meningkatkan keaktifan peserta didik dan menginovasikan dirinya. Kesimpulan dalam penelitian tersebut guru tidak lagi sembarangan dalam menyusun RPP dan lebih menguasai penggunaan teknologi dalam penerapan Kurikulum Merdeka.⁵⁰ Persamaan dengan penelitian sekarang yaitu objek yang

⁵⁰ Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa'Fathuddin, dan Putri Fatimattus Az Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022," *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 55–58.

diteliti sama-sama Kurikulum Merdeka dan penerapannya di sekolah. Jenis dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu fokus penelitian sebelumnya adalah persiapan dan perencanaan guru dalam mengaplikasikan Kurikulum Merdeka sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka di kelas. Objek penelitian sebelumnya adalah Sekolah Dasar (SD) sedangkan penelitian sekarang yang menjadi objek adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Lokasi penelitian sebelumnya dilaksanakan di SD Muhammadiyah Manyar Gresik dan SD Islam Al-Amin Probolinggo, sedangkan dalam penelitian sekarang berlokasi di SMPN 1 Siman Kabupaten Ponorogo.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Muhammad Yusuf dengan judul *Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar* tahun 2022. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode yang pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah prediksi berbagai pihak bahwa belajar di rumah

secara digital (*online*) diperkirakan relatif tidak dapat mewujudkan hasil belajar yang optimal, seperti diketahui bahwa hasil belajar di sekolah secara umum diukur melalui tiga domain yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan atau penguasaan gerak atau keahlian) dan afektif (perubahan sikap atau perilaku atau karakter). Domain kognitif, afektif, dan psikomotor diyakini masih dapat diwujudkan melalui *online* meskipun relatif kurang optimal hasil belajarnya. Kesimpulannya proses belajar pendidikan olahraga harus didisain sedemikian rupa, menarik untuk diikuti atau dialami siswa. Proses belajar pendidikan secara daring ini berdasarkan pengakuan banyak siswa sangat membosankan, jenuh dan tidak ada motivasi yang tinggi untuk belajar secara mandiri guna pencapaian hasil belajar yang optimal.⁵¹ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan jenis dan metode penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian sama-sama

⁵¹ Muhammad Yusuf, “Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar,” (Jakarta, 2022), hlm 34, 56, 65.

membahas tentang penerapan Kurikulum Merdeka beserta problematikanya. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah subjek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran olahraga sedangkan penelitian sekarang adalah mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Fokus penelitian sebelumnya adalah melakukan pengamatan penerapan Kurikulum Merdeka secara daring, sedangkan penelitian sekarang melakukan pengamatan secara langsung (di kelas). Lokasi penelitian dalam penelitian sebelumnya berlokasi di beberapa sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka di Jakarta, sedangkan penelitian sekarang berlokasi di SMPN 1 Siman Kabupaten Ponorogo.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Faiqoh Qudrotillah dari Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN K.H Achmad Siddiq Jember dengan judul *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 1 Panji Situbondo Tahun Ajaran 2022/2023*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode

literature review atau bersifat pustaka. Hasil dari pelaksanaan penelitian ini yaitu terdapat beberapa poin, diantaranya: Pertama, Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI kelas X dilakukan secara mandiri dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), melakukan penyusunan Modul Ajar (MA), penyusunan Jenis Evaluasi Pembelajaran (JEP). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara tatap muka. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu objek yang diteliti sama-sama penerapan Kurikulum Merdeka. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama merupakan deskriptif. Tujuannya sama-sama mengupas berbagai problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka. sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu metode penelitian terdahulu menggunakan metode *literature review* atau pustaka. Subjek penelitian sebelumnya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan penelitian sekarang adalah Sekolah Menengah Pertama

(SMP). Fokus penelitian sebelumnya adalah problematika penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN kelas X dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, sedangkan fokus penelitian sekarang berfokus kepada pengaplikasian Kurikulum Merdeka di dalam kelas. Lokasi penelitian sebelumnya bertempat di SMAN 1 Panji Situbondo sedangkan penelitian sekarang berlokasi di SMPN 1 Siman Kabupaten Ponorogo.

Keempat, penelitian dilakukan oleh Shafira Azkiya dengan judul *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta*, tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan data deskriptif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa masalah. Akan tetapi pihak sekolah dan pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah berusaha untuk melaksanakan Kurikulum

Merdeka tersebut dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kesimpulannya permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta adalah guru PAI dan Budi Pekerti kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdeferensiasi yang kurang maksimal dan belum berubahnya *mindset*.⁵² Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang jenis dan metode yang digunakan sama-sama deskriptif kualitatif. Subjek yang diteliti sama-sama penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Fokus penelitian sama-sama berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka di dalam kelas. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah objek penelitian terdahulu adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan penelitian sekarang berada di SMP. Lokasi penelitian terdahulu berada di SMA Negeri 29 Jakarta, sedangkan penelitian

⁵² Shafira Azkiya, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta”, (Jakarta, 2023) hlm. 36,54, 86.

sekarang berlokasi di SMPN 1 Siman Kabupaten Ponorogo.

Kelima, penelitian dilakukan oleh Siti Nur Afifah dengan judul *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*, tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini adalah penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa metode dalam pembelajarannya. Metode tersebut diantaranya ialah metode inkuiri, diskusi, dan lain-lain. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga sangat penting untuk mengikutsertakan praktik dalam proses pembelajarannya. Hal ini dilakukan guna untuk mencapai tujuan daripada Kurikulum Merdeka itu sendiri. Kesimpulan penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Al-Falah belum genap satu tahun yaitu dimulai tahun 2021/2022. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI di

SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo belum maksimal, karena pelaksanaannya cukup baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian. Selain itu juga perlu adanya pendalaman untuk *stakeholder* di dalamnya agar langkah dalam penerapan Kurikulum Merdeka semakin matang dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Solusi yang dilakukan dalam upaya menanggapi problematika yang ada adalah dengan memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru termasuk metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat melatih guru untuk terbiasa dan semakin berpengalaman dalam menerapkan kreativitas yang ada.⁵³ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan jenis dan metode deskriptif kualitatif. Objek dan subjek penelitian sama-sama penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di SMP. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah fokus penelitian terdahulu lebih

⁵³ Siti Nur Afifah, “*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*”, 2022. Hlm, 41, 59, 85.

berpusat pada evaluasi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka mulai dari perencanaan awal sampai pengaplikasian di kelas. Lokasi penelitian terdahulu berada di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, sedangkan penelitian sekarang berlokasi di SMPN 1 Siman Kabupaten Ponorogo.

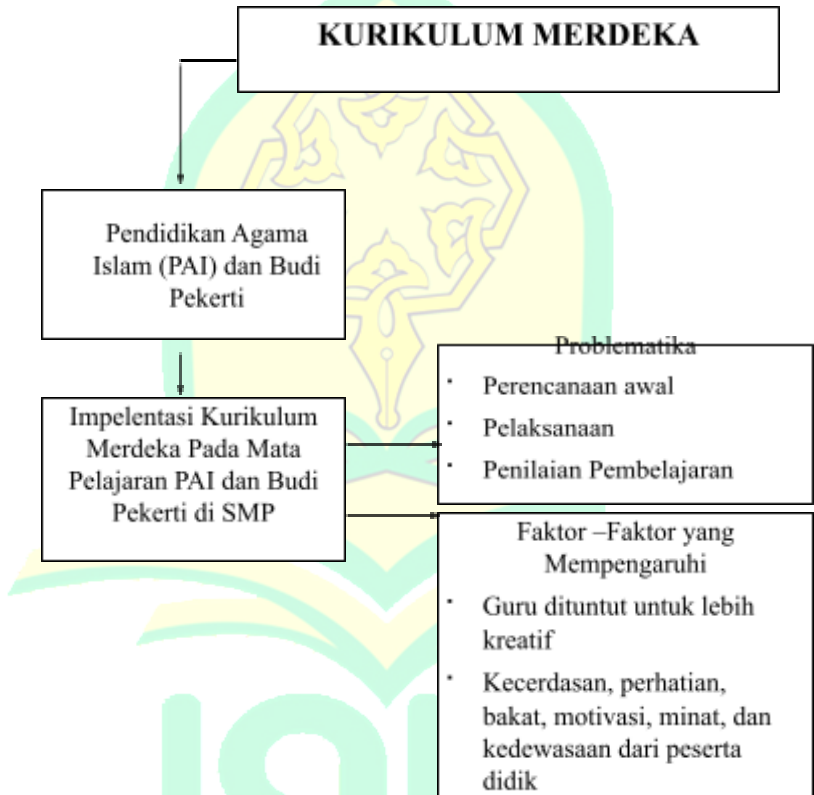
Sebagai upaya menunjukkan adanya kebaruan (*novelty*) penelitian ini berfokus menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman mulai dari perencanaan kurikulum operasional satuan pendidikan, perancangan alur tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan asesmen, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, perencanaan proyek penguatan profil pelajar, implementasi proyek penguatan profil pelajar, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik, kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, kolaborasi dengan keluarga dalam pembelajaran, kolaborasi dengan

masyarakat/komunitas/industri, refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum dan penilaian dalam pembelajaran.

Peneliti mengamati bahwa masing-masing penelitian memiliki karakteristik tersendiri dalam mengkaji tema tersebut. Mulai dari penelitian pada tahun 2021 hingga 2023, baik dari penyebab munculnya problematika, siapa saja yang berperan penting, tahapan yang dilalui, hambatan yang dihadapi dan kewenangan masing-masing pihak yang terlibat. Selain itu, fokus penelitian terdahulu banyak mengkaji tentang perencanaan awal seperti pembuatan RPP dan pengembangan modul pembelajaran oleh guru mata pelajaran. Kebaruan dari penelitian sebelumnya, fokus masalah yang dikaji terkait penerapan Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dimulai dari perencanaan awal sampai evaluasi dan penilaian pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini kerangka pikir diawali dengan :



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka fikir dalam penelitian ini adalah penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 SIMAN tahun ajaran 2022/2023 yang diawali dari perencanaan kurikulum, perancangan alur tujuan pembelajaran sampai pada tahapan refleksi dan evaluasi serta penilaian. Terdapat beberapa problematika yang muncul dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka seperti, kesulitan yang dialami guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) dan merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) kemudian menyusunnya lagi dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Seorang guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang model ajar, hal ini dapat menjadi sebuah problematika bagi guru yang sudah terbiasa dengan penerapan kurikulum terdahulu, sehingga perlu waktu yang cukup untuk guru tersebut melakukan penyesuaian. Penyebab dari problematika tersebut yaitu adanya beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat dalam penerapan

Kurikulum Merdeka. Faktor penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka yaitu dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yaitu masih adanya guru yang belum paham mengenai *platform* yang telah disediakan oleh pemerintah. Selain faktor penghambat, terdapat juga faktor pendukung dalam penerapan Kurikulum Merdeka, seperti adanya fasilitas sarana dan prasarana pada setiap pelaksanaan pembelajaran yang disediakan pihak sekolah maupun guru.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mendeskripsikan penelitian ini. Kerangka pikir akan diterapkan dalam kerangka metodologi sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 1 Siman Ponorogo Kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023”.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran interkurikuler yang beragam dimana

konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Sejarah mencatat kurikulum di Indonesia sudah melalui perjalanan yang panjang, mulai dari tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, kurikulum 2013.⁵⁴ Kemudian pada tahun 2022 diadakan pembaruan sistem pendidikan di Indonesia yang dinamakan Kurikulum Merdeka.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dari segi intelektual saja, tetapi segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasian dalam kehidupan harus diperhatikan sekaligus menjadi

⁵⁴ Alhamuddin, "*Sejarah Kurikulum Di Indonesia*," 48.

pegangan hidup. Pendidikan Agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁵⁵ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif sehingga diupayakan memunculkan data-data lapangan yang sebenar-benarnya sesuai dengan kondisi sesungguhnya menggunakan metode wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi langsung dengan subyek penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu

⁵⁵ Sudarwan Danim, “*Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 51.

pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif yang dinamis dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategistrategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial.⁵⁶

Pengertian penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁵⁷ Penelitian lapangan juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif, pokok dari jenis penelitian ini adalah peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan mengenai suatu fenomena yang terjadi. Lokasi pengamatan berada di SMPN 1 Siman, Kec. Siman, Kab. Ponorogo, Jawa Timur.

⁵⁶ Stambol A. Mappasere and Naila Suyuti, “*Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif*,” *Metode Penelitian Sosial* 33 (2019): 34.

⁵⁷ Husaini Usman dkk, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.5.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif yang berarti lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data.⁵⁸

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama*, mempunyai setting yang alami sebagai sumber data langsung dalam penelitian sebagai instrumen kunci. *Kedua*, penelitian deskriptif data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar. *Ketiga*, lebih memperhatikan proses dari pada produk. Hal ini disebabkan karena cara peneliti mengumpulkan dan menafsirkan data, setting atau hubungan antar bagian yang sedang diteliti. *Keempat*, data dianalisis secara induktif. Peneliti bukan untuk mencari data untuk menguji hipotesis yang disusun

⁵⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 27.

sebelum penelitian akan tetapi data tersebut digunakan untuk menyusun abstraksi. *Kelima*, mementingkan pada makna bukan pada perilaku. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategistrategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian ditujukan untuk memahami gejala-gejala sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.⁵⁹

Penggunaan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif dan fenomena yang peneliti amati. Dengan mengolah jawaban yang didapatkan melalui deskripsi komprehensif yang berkaitan dengan ungkapan, presepsi, tindakan dan kondisi soisal yang terjadi pada SMPN 1 Siman melalui hasil penjelasan dari observasi yang dilakukan langsung di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

⁵⁹ Mappasere and Suyuti, “*Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif*,” 34.

Lokasi penelitian lapangan ini dilaksanakan di SMPN 1 Siman yang terletak di Kecamatan Siman, tepatnya di Jl. Raya Siman, Desa Demangan, Dusun 1 Demangan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471. Alasan peneliti mengambil lokasi di SMPN 1 Siman ini adalah karena SMPN 1 Siman salah satu sekolah penggerak yang telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Siman khususnya pada mata pelajaran PAI baik dari sudut pandang pendidik maupun peserta didik dan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi maupun solusi bagi para pejuang pendidikan diberbagai daerah diseluruh plosok Indonesia. Adapun waktu penelitian dilakukan pada tanggal 7 Februari sampai 12 Februari 2024.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan nantinya adalah data yang didapatkan selama melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan judul

penelitian. Data dan Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data dan Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang berbentuk file yang diperoleh dari narasumber atau orang yang dijadikan objek penelitian sebagai lantaran untuk menghasilkan informasi atau data.⁶⁰ Data primer yang digunakan nanti adalah hasil observasi dan wawancara kepada waka kurikulum, guru PAI, dan beberapa peserta didik SMPN 1 Siman.

2. Data dan Sumber Data Sekunder

Selain data primer sebagai pendukung dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak didapatkan secara langsung, artinya data yang didapatkan berbentuk dokumen yang bersifat pendukung dari data primer sehingga data sekunder hanya sebagai data pelengkap untuk meyakinkan peneliti bahwa penelitiannya sesuai dengan data

⁶⁰ Husein Umar, "*Metode Riset Bisnis*", (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 84.

yang dihasilkan.⁶¹ Data sekunder didapatkan dari sumber referensi lain seperti jurnal, buku-buku, dokumen dan foto yang berasal dari orang lain. Dengan berbagai sumber tersebut, diusahakan data yang diperoleh dapat lebih komprehensif sehingga nantinya dapat mendapatkan hasil yang subjektif. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari foto-foto dokumentasi dan dokumen-dokumen sekolah seperti profile, jadwal pelaksanaan sekolah penggerak serta visi misi sekolah SMPN 1 Siman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti harus jeli dalam memilih pengumpulan data sesuai harapan. Data diharapkan dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data pada pendekatan penelitian kualitatif dapat ditempuh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi maupun gabungan dari ketiganya.

1. Observasi

⁶¹ Husein Umar, 84.

Observasi dapat diartikan dengan pengamatan secara langsung menggunakan indera pengelihatan secara langsung dan nyata. Observasi adalah pengumpulan data yang melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian maupun informasi dalam setting selama pengumpulan data berlangsung dan dilakukan secara sistematisnya menunjukkan diri sebagai seorang peneliti.⁶² Selama proses observasi ini peneliti membuat *field notes* selama dan sesudah proses observasi berkenaan dengan peristiwa atau fenomena penting yang ada dalam konteks penelitian dan subjek penelitian.⁶³

Pengamatan langsung atau observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Siman seperti bagaimana penerapan, problematika, dan apa saja faktor pendukung penghambat dalam penerapan

⁶² Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 115.

⁶³ Galang Surya Gemilang, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling,” *Jurnal Fokus Konseling* Vol. 2 No. 2 (n.d.): 154.

Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI. Observasi dilakukan guna mendapatkan data terkait fenomena yang terjadi baik dari sudut pandang guru maupun peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan narasumber mengenai problematika dan bagaimana penerapan, problematika, serta apa saja faktor pendukung penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Siman kelas VII tahun ajaran 2022/2023.

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif pada umumnya diperoleh dari manusia melalui observasi dan wawancara. Ada juga sumber yang diperoleh bukan dari manusia, yaitu berupa dokumen, foto dan bahan statistic.⁶⁴ Dokumen didefinisikan sebagai catatan

⁶⁴ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, “ *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 200.

kejadian yang sudah lampau dan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya rupa. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam sebuah penelitian. Terdapat berbagai jenis dokumen yaitu dokumen pribadi, dokumen resmi dan foto.⁶⁵ Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk dokumen berisi surat-surat laporan, jadwal pembelajaran (ekstra dan intra), visi, misi, struktur organisasi di SMPN 1 Siman dan dokumentasi selama berlangsungnya proses pengambilan data penelitian di sekolah pada saat wawancara dan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari penelitian menjadi bentuk yang mudah untuk dipahami.⁶⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada

⁶⁵ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 126.

⁶⁶ Umrati dan Hengki Wijaya, "*Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*", (Bandung: ALFABETA, 2021), h. 85.

saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan sejak tahap wawancara, bila jawaban wawancara dirasa belum memuaskan, maka pertanyaan wawancara akan di rangkai hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Penelitian ini menggunakan analisis data lapangan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah berikut.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah kegiatan merangkum, memilih, atau menyederhanakan data mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan yang didapatkan.⁶⁷ Kondensasi data pada penelitian ini akan dilakukan dengan merangkum data temuan yang terkait dengan judul penelitian baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumen-dokumen. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal itu disebabkan pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang

⁶⁷ Abdul Majid, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), h. 56.

dilakukan secara *continue* atau terus menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, dianalisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat diubah dengan banyak cara melalui pemilihan ringkasan dan paraphrase.

Pada penelitian ini peneliti akan memahami data terkait penerapan, problematika dan apa saja faktor pendukung penghambat dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka melalui proses wawancara dan observasi kemudian memfokuskan informasi yang diperoleh terhadap proses penerapan Kurikulum Merdeka untuk mengetahui fenomena yang terjadi selama proses penerapan berlangsung.

2. Penyajian Data

Umumnya penyajian data yang digunakan yakni teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif bertujuan

supaya lebih mudah memahami fenomena yang terjadi.⁶⁸ Penyajian data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menuliskan uraian singkat yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah awal, mungkin juga tidak. Kesimpulan yang telah disampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya berbagai bukti yang diperoleh pada saat proses pengumpulan data.⁶⁹ Namun, apabila bukti-bukti yang diperoleh valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang telah dipaparkan bersifat konsisten dan kredibel. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melihat kembali fokus penelitian yang telah ditetapkan di awal, kemudian disesuaikan

⁶⁸ Marwadani, "Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif", (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 67.

⁶⁹ Marwadani, 69.

dengan data hasil temuan selama wawancara dan observasi.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan ketekunan dan pendekatan triangulasi. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar dapat mendeskripsikan data secara lebih akurat dan sistematis terkait penelitian yang dilakukan.⁷⁰

Pendekatan triangulasi yaitu melakukan *crosscheck* secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan, baik data wawancara antarresponden, hasil wawancara dengan observasi, serta hasil wawancara dengan kajian teori atau pandangan tokoh-tokoh ahli di bidang penelitian ini.⁷¹ Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi

⁷⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 272.

⁷¹ Sugiyono, 253–54.

waktu. Penjelasananya dari masing-masing triangulasi adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.⁷² Triangulasi teknik pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggali data melalui macam-macam teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sumber data yang sama.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁷³ Triangulasi sumber dalam penelitian ini nantinya dilakukan dengan menggunakan pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, maupun teknik

⁷² Sugiyono, 274.

⁷³ Sugiyono, 274.

lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁷⁴ Triangulasi waktu dalam penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa situasi waktu dan keadaan yang berbeda.



⁷⁴ Sugiyono, 274.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Siman

1. Sejarah Singkat SMPN 1 Siman

SMPN 1 Siman mulai berdiri pada tahun pelajaran 1983/1984 yang berlokasi di Desa Demangan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo dengan SK Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 0472/0/1983, tanggal 7 November 1983. Pada awal dibuka ada tiga rombongan belajar, jumlah siswa sebanyak 120 orang, jumlah tenaga pengajar sebanyak 12 orang guru, dua orang tenaga tata usaha, dan dua tenaga pesuruh yang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Bpk. Drs. Trisoeko yang beralamat di Jl. Dr. Soetomo-Ponorogo.

Pada awal berdirinya dalam melaksanakan PBM menggunakan (pinjam) gedung SD Kepuhrubuh, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo yang berjarak kurang lebih 1(satu) km sebelah selatan dari gedung SMPN 1 Siman. Hal

tersebut dilakukan karena gedung SMPN 1 Siman pada waktu itu belum selesai dikerjakan (dibangun).

Kemudian pada tahun 1984, tepatnya pada tanggal 19 Desember 1984, gedung SMPN 1 Siman selesai dibangun dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur Bapak Wahono, di atas lahan seluas 11.100 m² dengan jumlah bangunan/ruang, (a) enam ruang belajar/kelas, (b) satu ruang toilet peserta didik, (c) satu ruang kantor guru, (d) dua ruang toilet guru/karyawan, (e) satu ruang Kepala Sekolah, (f) satu ruang kantor tata usaha, (g) satu ruang UKS, (h) satu ruang rumah penjang dan dapur.

Semakin bertambahnya usia maka yang semula pada tahun 1983 hanya memiliki siswa sebanyak 120 anak (3 kelas). Tahun 2024 jumlah siswa sebanyak 345 dengan jumlah rombel 11 kelas.

Selama kurun waktu tersebut SMPN 1 Siman sudah dipimpin oleh 13 orang Kepala Sekolah, yaitu.

Tabel 4.1

NO	NAMA	TMT	KETERANGAN
1.	Drs. Trisoeko	1983-1991	Wafat tahun 1991
2.	Drs. Asisno	1992-1994	Mutasi ke SMPN 1 Ponorogo
3.	Soedarwono	1995-1996	Pensiun
4.	Umar Said	1996-1998	Mutasi ke SMPN 2 Kauman Ponorogo
5.	Drs. Prajitno	1998-2003	Mutasi ke SMPN 5 Ponorogo
6.	Drs. R. Hartijono, S. B. Sw	2003-2005	Pensiun
7.	Hj. Nunuk Sri Murni Karyati, M. Pd.	2005-2006	PLH
8.	Drs. Suseno	2007-2009	Mutasi ke SMPN 1 Pulung Ponorogo
9.	Drs. Darul Khoiri	2009- Juli 2011	Mutasi ke SMPN 1 Sambit
10.	Drs. Achmad Subiakto, M. Pd.	Juli 2011-Des 2012	Mutasi ke SMPN 2 Pulung
11.	Drs. Hadi Suminto, M. Pd.	Des 2012- 20 Maret 2019	Mutasi ke SMPN 2 Sambit
12.	H. Subesri, S. Pd. M. Pd.	20 Maret 2019-11 Feb 2021	Mutasi ke SMPN 1 Balong
13.	Mulin, S. Pd. M. Pd.	11 Feb 2021-sekarang	

2. Visi dan Misi SMPN 1 Siman

SMPN 1 Siman memiliki visi sebagai landasan dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu “ Unggul dalam prestasi, berkarakter, berbudaya lingkungan, berwawasan IMTAQ dan IPTEK demi terwujudnya Profil Palajar Pancasila ”. Adapun misi SMPN 1 Siman sebagai berikut.

- a. Mewujudkan perangkat Kurikulum yang lengkap
- b. Mewujudkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)
- c. Mewujudkan lulusan yang kompetitif dan cerdas
- d. Mewujudkan prestasu dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler
- e. Mewujudkan lulusan beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, Berakhlaq Mulia, berkarakter, kompetensi akademik yang berkualitas, memiliki kepribadian bangsa Indonesia

- f. Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan
- g. Mewujudkan sarana dan prasarana yang relevan dan memadai
- h. Mewujudkan media pembelajaran yang memadai
- i. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan konsisten dalam tugasnya
- j. Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif
- k. Mewujudkan suasana kerja yang harmonis
- l. Mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan program sekolah.

3. Tujuan SMPN 1 Siman

- a. Mengembangkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006 dilengkapi silabus mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Peserta Didik, dan Sistem Penilaian.
- b. Mewujudkan budaya membaca bagi warga sekolah.
- c. Mengembangkan model pembelajaran hidup lintas mata pelajaran.

- d. Penggalian, pengembangan materi, dan persoalan lingkungan hidup yang ada hubungannya dengan pelestarian, pencegahan kerusakan, dan pencegahan pencemaran lingkungan di masyarakat sekitar.
- e. Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.
- f. Mengembangkan silabus muatan local dengan dilengkapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Peserta Didik, dan Sistem Penilaian.
- g. Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksanaannya.
- h. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan scientific, CTL, Pakem, kooperatif learning, Pembelajaran Berbasis Masalah dan Project based learning.
- i. Memeroleh nilai Ujian sesuai standar kelulusan.
- j. Mengikuti sertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan professional melalui kegiatan MGMP, PTBK,

PTK, lomba-lomba, Seminar, workshop, kursus mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.

- k. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media, perpustakaan, laboratorium IPA, media pembelajaran matematika dan IPS dan laboratorium keterampilan) dan saran penunjang berupa tempat ibadah tempat parkir, kantinsekolah, lapangan, olah raga, green house, bank sampah dan WC sekolah dengan mengedepankan skalaprioritas.
- l. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah dan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah secara demokratis, akuntabilitas, dan terbuka.
- m. Membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter atau nilai-nilai pengetahuan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan serta kebangsaan.
- n. Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara

terencana serta dipertanggung jawabkan secara jujur, transparan dan memenuhi akuntabilitas publik.

- o. Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
- p. Mengikutsertakan masyarakat, dan lingkungan disekitar sekolah demi terciptanya suasana belajar yang kondusif.
- q. Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan.
- r. Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, sholat jumat dan baca tulis Al-Quran.
- s. Membentuk kelompok kegiatan KIR.
- t. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- u. Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten.
- v. Memiliki gudep pramuka yang dapat berperan serta dan aktif dalam jambore daerah maupun

jamboree nasional, serta even kepramukaan lainnya.

- w. Menanamkan sikap santun dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- x. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kedisiplinan berlalulintas melalui PKS.
- y. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial melalui PMR.
- z. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri dalam kedisiplinan dan kreativitas seni melalui, seni musik, tari, seni lukis, seni teater, dan karawitan.

4. Profil Singkat SMPN 1 Siman

Table 4.2 Identitas SMPN 1 Siman

1.	Nama Sekolah	SMPN 1 Siman
----	--------------	--------------

2.	Alamat	Jl. Siman
	Kelurahan/ Kecamatan/ Kabupaten	Demangan/Siman/ Ponorogo
	Provinsi	Jawa Timur
	No.Telp/e-mail/ website	0352483398 www.smpn1Simanpo.sch.id info@smpn1Simanpo.sch.id
3.	Status Sekolah	Negeri
4.	SK Operasional	0472/0/1983
5.	NPSN	20510715
6.	Akreditasi	A
7.	Kode Pos	63471
8.	Luas Sekolah	11.100 m ²
9.	Nama Kepala Sekolah	Mulin, S. Pd. M. Pd.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dapat membantu semangat belajar peserta didik. Sarana dan prasarana

yang lengkap dapat meningkatkan minat dan daya belajar peserta didik serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan sekolah. Berikut fasilitas yang dimiliki SMPN 1 Siman dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMPN 1 Siman

NO	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	11	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang laboratorium IPA	1	Baik
7.	Ruang Komputer	1	Baik
8.	Ruang Ibadah	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik

NO	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
10.	Kamar Mandi Guru	1	Baik
11.	Kamar Mandi Siswa	1	Baik
12.	Ruang Gudang	1	Baik
13.	Lapangan Upacara	1	Baik
14.	Ruang TU	1	Baik
15.	Ruang Konseling	1	Baik
16.	Ruang OSIS	1	Baik
17.	Ruang Tamu	1	Baik
18.	Ruang Koperasi	1	Baik
19.	Kantin	1	Baik
20.	Instalasi Air	-	Baik
21.	Jaringan Listrik	-	Baik
22.	Jaringan Telepon	-	Baik
23.	Internet	-	Baik
24.	Akses Jalan	-	Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman Ponorogo kelas VII tahun ajaran 2022/2023. Sebagaimana rumusan masalah yang terdapat pada bab I, maka deskripsi hasil penelitian ini meliputi, *pertama*, penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman tahun ajaran 2022/2023. *Kedua*, problematika penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman kelas VII tahun ajaran 2022/2023. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII tahun ajaran 2022/2023.

1. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman Tahun Ajaran 2022/2023

Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti perlu menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan yaitu, *discovery learning*, *cooperative learning*, *project bases learning*, *problem bases learning*, dan sebagainya. Kemudian untuk pembelajaran PAI dan Budi Pekerti harus ada praktik dalam proses pembelajarannya. Hal ini bertujuan untuk mencapai CP dan TP pada Kurikulum Merdeka. Sebagaimana disampaikan oleh Aini Juwaroh, S.Ag., selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman, sebagai berikut.

“Perencanaan awal. Ada di PMM, mulai dari praktik yang menyesuaikan dengan keadaan sekolah. Untuk mencapai tujuan dari penerapan Kurikulum Merdeka”⁷⁵

Menurut hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilaksanakan di SMPN 1 Siman, Kurikulum Merdeka sudah terlaksana dengan baik. Pihak sekolah dan para pendidik khususnya guru PAI dan Budi Pekerti telah berusaha untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan

⁷⁵ Wawancara, Aini Juwaroh, S. Ag., pada tanggal 7 Februari pukul 10.00

sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan bersama yang sudah disepakati. Sebagaimana diungkapkan oleh waka kurikulum mengenai pola penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Siman yaitu sebagai berikut.

“Karena kita merupakan sekolah penggerak, jadi apapun kegiatannya pasti terjadwal dan tertata serta ada bimbingannya. Perencanaan menggunakan KSTP (Kurikulum satuan tingkat pendidikan) dibulan Juni kemudian bulan Juli sudah ditandatangani oleh kepala dinas. Pokoknya ajaran baru sudah selesai direncanakan akan menggunakan apa. KOSP untuk kelas 7, 8 dan KTSP untuk kelas 9 karena struktur kurikulumnya berbeda”.⁷⁶

Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas, guru harus sudah mempersiapkan segala keperluan pendukung. Sebab terdapat perbedaan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Berikut persiapan yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman sebelum pembelajaran dimulai.

a. Persiapan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

⁷⁶ Wawancara, Elly Kristianawati, S.Pd., pada tanggal 7 Februari pukul 09.13

1) Mengikuti Pelatihan

Bentuk implementasi dalam Kurikulum Merdeka diperlukan adanya pelatihan agar guru dapat memahami konsep Kurikulum Merdeka secara teknis teoretis dengan baik dan benar. Sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Siman sebagai berikut.

“Saya dan para dewan guru selalu mengikuti pelatihan sekolah penggerak dengan baik dan alhamdulillah lancar.”⁷⁷

Dalam menjalankan tugasnya, para guru sangat antusias untuk mengikuti pelatihan sekolah penggerak yang diadakan sekolah, sehingga pelaksanaan berjalan dengan baik dan kondisional.

2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Selain mengikuti bimbingan atau pelatihan, dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru PAI dan Budi Pekerti juga

⁷⁷ Wawancara, Aini Juwaroh, S.Ag., pada tanggal 7 Februari pukul 10.20

harus menyusun perangkat pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran meliputi mempersiapkan modul ajar serta modul Projek Profil Penguatan Pelajar Pancasila (P5), penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), media pembelajaran, membuat asesmen, refleksi dan sebagainya. Kegiatan penyusunan ini dilakukan supaya kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan memudahkan guru PAI dan Budi Pekerti untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman sebagai berikut.

“Sebelum pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dimulai, saya sudah menyiapkan modul ajar terlebih dahulu. Karena dengan modul ajar tersebut alur pembelajaran dapat terstruktur dan terarah dengan baik.”⁷⁸

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan, penyusunan modul pembelajaran

⁷⁸ Wawancara, Aini Juwaroh, S.Ag pada tanggal 7 Februari pukul 10.25

Kurikulum Merdeka oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Siman sudah sesuai dengan prosedur yang ada di pedoman pelaksanaan Kurikulum Merdeka dari pemerintah.

b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan Budi Pekerti

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman adalah melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum masuk ke materi pembelajaran, guru PAI dan Budi Pekerti terlebih dulu memulai proses pembelajaran dengan memberi salam, melakukan pengenalan mengenai Kurikulum Merdeka kepada para peserta didik, melakukan doa sebelum pembelajaran dan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik. Kemudian guru PAI dan Budi Pekerti

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya guru PAI dan Budi Pekerti mengadakan kuis untuk menguji kemampuan awal materi yang belum disampaikan, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMPN 1 Siman sebagai berikut.

“Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya itu menyesuaikan kesiapan peserta didik antara minat dan bakatnya, lalu sarana dan prasarana sekolah yang ada. Jadi di awal pembelajaran itu ada asesmen diagnostik, peserta didik dalam satu kelas di diagnostik oleh guru untuk melihat kesiapan dalam pembelajarannya. Contohnya dilihat dari kompetensi dari SD yang peserta didik dapatkan sebelumnya, karena tiap anak latar belakang sekolah yang berbeda sehingga harus dilihat terlebih dahulu bakat, minat sampai gaya belajarnya. Sehingga guru PAI dan Budi Pekerti menyiapkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik tersebut.”⁷⁹

Kemudian pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti terkait awal pembelajaran sebagai berikut.

⁷⁹ Wawancara, Mulin. S.Pd.M.Pd., pada tanggal 7 Februari pukul 09.12

“Awal mula pembelajaran Kurikulum Merdeka ini saya melakukan pengenalan mengenai Kurikulum Merdeka kepada peserta didik agar mereka mengerti, kemudian saya ajak mereka untuk mengulas kembali materi sebelumnya.”⁸⁰

Kegiatan pengenalan Kurikulum Merdeka ini sangat penting dilakukan supaya peserta didik tidak merasa kesulitan dalam penyesuaian kebaruan Kurikulum.

2) Kegiatan Inti

Teknik yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti sudah baik dan efektif dalam kegiatan inti proses pembelajaran, mulai dari guru yang memberikan penjelasan sebagai langkah awal peserta didik agar tidak terkejut saat mengalami perubahan kurikulum, dilanjutkan dengan memberikan contoh dan kisah-kisah yang nyata dan dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan bervariasi, tujuannya supaya peserta didik

⁸⁰ Wawancara, Aini Juwaroh, S.Ag., pada tanggal 7 Februari pukul 10.12

tidak merasa bosan. Materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti meliputi akidah, ibadah, sejarah, akhlak, dan tauhid, seperti yang sudah diungkapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut.

“Materinya sudah mencakup semua, yaitu akidah, ibadah, sejarah, akhlak, dan tauhid. Jadi semua materi tersebut sudah mencakup sebagai materi PAI dan Budi Pekerti.”⁸¹

Hasil pengamatan di kelas, materi yang diajarkan adalah Fiqh membahas tentang hewan qurban. Media pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran dimulai yaitu laptop, proyektor, *handphone*, buku paket dan buku tulis. Seperti yang sudah disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut.

“Media pembelajaran yang saya gunakan sebisa mungkin memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan baik, menggunakan laptop, LCD, proyektor, TV, *handphone*, buku paket Kurikulum Merdeka, terkadang juga menggunakan diskusi langsung. Untuk sumber belajar akidah

⁸¹ Wawancara, Aini Juwaroh, S.Ag., pada tanggal 7 Februari pukul 10.14

mengambil dari buku tauhid, ibadah dari buku fiqh, dan internet.”⁸²

Metode yang digunakan menyesuaikan, seperti menggunakan *discovery learning* ketika membahas materi hewan qurban. Seperti yang sudah diungkapkan oleh Aini Juwaroh, S.Ag., sebagai berikut.

“Untuk metode pembelajaran saya menggunakan beberapa metode tergantung dengan materinya.”⁸³

Langkah pertama, guru menyajikan informasi seperti menyampaikan tentang hewan qurban dengan menayangkan video dan gambar. Langkah kedua, membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan diminta untuk mendiskusikan terkait materi hewan qurban. Langkah ketiga, memberikan tugas dan membantu kelompok belajar peserta didik selama mereka

⁸² Wawancara, Aini Juwaroh, S.Ag., pada tanggal 7 Februari pukul 10.18

⁸³ Wawancara, Aini Juwaroh, S.Ag., pada tanggal 7 Februari pukul 10.25

mengerjakan tugasnya. Langkah keempat, mengevaluasi dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok peserta didik di depan kelas. Langkah kelima, memberikan penghargaan dengan memberikan umpan balik sebagai bentuk menghargai usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman selalu menyimpulkan materi secara umum dari hasil belajar diskusi atau pribadi peserta didik pada pertemuan tersebut. Kemudian guru PAI dan Budi Pekerti memberikan tugas individu maupun kelompok terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan selanjutnya serta pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian salam.

c. Penilaian Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka ini diperlukan adanya penilaian. Contohnya yaitu dengan mengadakan refleksi dan asesmen serta mengidentifikasi apa saja yang belum tercapai hasilnya. Seperti disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Siman sebagai berikut.

“Saya sendiri ketika penilaian pelajaran PAI dan Budi Pekerti itu diambil dari per individu dan per kelompok. Untuk individu saya memberi tugas masing-masing contohnya merangkum materi, membaca materi per individu.”⁸⁴

Kemudian beliau menambahkan pernyataan sebagai berikut.

“Untuk kelompok dilaksanakan kegiatan seperti presentasi dan main games. Ada juga asesmen sumatif dan asesmen formatif, asesmen sumatif itu seperti ulangan harian dan perindividu. Namun saya lebih sering menggunakan secara lisan daripada tulisan. Karena kalau tulisan itu anak-anak suka pada menyontek. Jadi sebelum masuk materi saya bertanya tentang materi sebelumnya sebagai umpan.”⁸⁵

⁸⁴ Wawancara, Aini Juwaroh, S.Ag., pada tanggal 7 Februari pukul 10.20

⁸⁵ Wawancara, Aini Juwaroh, S.Ag., pada tanggal 7 Februari pukul 10.23

Memanfaatkan teknologi dalam asesmen membuka peluang baru bagi para guru untuk menilai kemampuan peserta didik dengan cara yang lebih kreatif. Seperti yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman, saat kegiatan kelompok berlangsung, beliau menggunakan LCD untuk menggambarkan materi kemudian peserta didik diberikan tugas merangkum untuk individu atau mendiskusikan materi masing-masing kelompok. Saat presentasi, peserta didik akan diberikan games dengan tujuan kegiatan presentasi tidak monoton dan membosankan, seperti dengan menggilir sebuah pena ke setiap peserta didik sambil menyanyikan lagu nasional atau daerah. Bagi siapa saja yang menjadi tempat terakhir pemberhentian pena tersebut saat lagu sudah selesai, maka peserta didik harus memberikan pertanyaan, pernyataan, maupun menjawab pertanyaan.

d. Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5)

Salah satu konsep Kurikulum Merdeka adalah melaksanakan projek P5. Pelaksanaan projek ini seharusnya di luar dari waktu mata pelajaran. Tetapi, sekolah memiliki kebijakan sendiri untuk melaksanakan program P5. Seperti yang diungkapkan oleh Elly Kristianawati, S.Pd., selalu waka kurikulum SMPN 1 Siman sebagai berikut.

“Untuk implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). 1 jam digunakan untuk P5 untuk semua mapel kecuali bahasa jawa. P5 masuk ke masuk di intera seharusnya di kokulikuler akan tetapi, seperti yang sudah terjadwal kita letakkan di jam terakhir karena poinnya berada di pendidikan karakter, tidak melulu berfokus ke ilmu pengetahuan”⁸⁶.

Kemudian beliau menambahkan lagi sebagai berikut.

“Kita berikan di jam ke 8, 9,10, untuk kelas 7 di hari senin dan selasa, kelas 8 di hari rabu dan kamis sehingga dalam sehari memiliki waktu 3 jam”⁸⁷.

⁸⁶ Wawancara, Elly Kristianawati, S.Pd., pada tanggal 7 Februari pukul 09.29

⁸⁷ Wawancara, Elly Kristianawati, S.Pd., pada tanggal 7 Februari pukul 09.32

Projek ini bertujuan untuk memperkuat karakter peserta didik dan mengembangkan kompetensi mereka dalam memecahkan masalah di berbagai macam kondisi serta menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap interaksi sosial di lingkungan sekitar.

2. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman Tahun Ajaran 2022/2023

Problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Siman meliputi, *mindset* guru, kurangnya kesadaran dari peserta didik, dan banyaknya administrasi yang harus diselesaikan oleh guru. Masing-masing problematika dijelaskan sebagai berikut.

a) *Mindset* Guru

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pasti ada saja permasalahannya. Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan Budi

Pekerti serta peserta didik, diantaranya adalah guru yang sudah berusia lanjut. Seperti yang sudah diungkapkan oleh Eli Kristianawati, S.Pd., sebagai berikut.

“Guru yang sudah berusia lanjut mengalami penurunan kinerja. Jadi, tantangan sekolah sekarang dan di masa mendatang salah satunya adalah merubah *mindset* guru menjadi lebih baik khususnya guru yang sudah berusia lanjut”.⁸⁸

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari Mulin, S.Pd, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Siman sebagai berikut.

“Karena Kurikulum Merdeka masih terbilang baru jadi ketika ada perubahan dalam teknis pelaksanaannya terkadang sebagai guru sulit untuk mengubah kebiasaan lamanya”.⁸⁹

Contohnya yaitu dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini terfokus kepada peserta didik (*student centered learning*) sedangkan guru sudah terbiasa menggunakan metode ceramah dengan menjelaskan materi di depan kelas

⁸⁸ Wawancara, Elly Kristianawati, S.Pd., pada tanggal 7 Februari pukul 09.36

⁸⁹ Wawancara, Mulin, S.Pd, M.Pd., pada tanggal 7 Februari pukul 09.38

sampai terkadang lupa bahwa guru harus melatih peserta didik untuk berkolaborasi dan membangun kreativitas dengan kesadaran diri sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Elly Kristianawati, S.Pd., sebagai berikut.

“Secara global *mindset* guru, untuk Kurikulum Merdeka banyak menggunakan IT. Sehingga guru berusia lanjut mengalami kesulitan dalam mengikuti perkembangannya”.⁹⁰

b) Kesadaran Peserta Didik

Menurut Aini Juwaroh, S.Ag., selaku guru PAI dan Budi Pekerti rata-rata peserta didik masi belum sadar untuk mencari sumber belajar sendiri, dan masih bergantung terhadap guru dalam mencari sumber ajar. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut.

“Anak-anak masi belum sadar kalau disuruh mencari sumber belajar sendiri, masih mencari2 dari guru, banyak anak-anak yang kurang aktif bergantung dengan teman yang aktif.”⁹¹

⁹⁰ Wawancara, Elly Kristianawati, S.Pd., pada tanggal 7 Februari pukul 09.12

⁹¹ Wawancara, Aini Juwaroh, S.Ag., pada tanggal 7 Februari pukul 10.30

c) Banyaknya Administrasi

Untuk memenuhi sasaran kinerja pegawai, para guru harus rutin mengisi platform merdeka belajar (PMM). Supaya mendapat predikat kinerja baik, para guru harus memiliki nilai minimal 32 di PMM. Angka tersebut bisa diperoleh dengan rajin mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) serta seminar terkait pendidikan. Beban administrasi yang rumit menjadi salah satu problem bagi para guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Seperti yang sudah dipaparkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Siman sebagai berikut.

“Kalau dari segi guru terlalu banyak administrasi dan tugas, sehingga lalai terhadap peserta didik di kelas”⁹²

Menurut Aini Juwaroh, S.Ag., selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman, administrasi yang banyak dan rumit sangat berpengaruh dalam kinerja guru. Beliau

⁹² Wawancara, Aini Juwaroh, S.Ag., pada tanggal 7 Februari pukul 10.30

menjelaskan bahwa kegiatan tersebut sebenarnya bermanfaat sekali bagi guru, tetapi karena terlalu banyak administrasi tersebut dan bersifat wajib, jadi guru harus meninggalkan pengawasan mereka di kelas dan beralih menyelesaikan urusan administrasi tersebut.

3. Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman Tahun Ajaran 2022/2023

a) Faktor Pendukung

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang memadai menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah dan nyaman. Seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum sebagai berikut.

“Faktor yang mendukung. Sarpras ada, guru ada, siswa ada, guru ada pelatihan Kurikulum Merdeka ada, karena kami sekolah penggerak jadi lebih mendalami hal tersebut. Karena sudah di diklat di IHT (*in House Training*) menerapkan pelatihan yang dilakukan oleh orang dalam (kepala sekolah, dll). Contoh

pelaksanaanya misal materi ada 3 kegiatan, 1 kegiatan ada tugas mandiri dan kelompok, 1 hari harus selesai mulai pagi sampai jam 5 sore. Hal ini didukung penuh oleh para guru sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati”.⁹³

Menurut hasil wawancara di atas, sumber daya manusia (SDM) pada era digital seperti sekarang ini perlu dibekali untuk bisa bernalar kritis supaya informasi yang benar dan valid dapat dipilah dengan aman dari paparan berita palsu. Selain itu juga, peserta didik harus mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka serta mengasah kemampuan beradaptasi dengan situasi apapun. Hal yang sangat penting yaitu peserta didik harus mampu menguatkan karakter dan akhlak mulia yang menjadi fokus dari penerapan Kurikulum Merdeka.

Pelatihan Kurikulum Merdeka berisi perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Para guru

⁹³ Wawancara, Elly Kristianawati, S.Pd., pada tanggal 7 Februari pukul 09.13

bisa mempelajari modul mengenai Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP). Termasuk di dalamnya terdapat modul mengenai Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP). Kemudian guru dapat menciptakan kelas Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi dan dapat menyiapkan serta menggunakan hasil asesmen dalam Kurikulum Merdeka.

Sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul seperti Kepala Sekolah dan guru. Manfaatnya dapat meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah dan guru, dan percepatan pencapaian profil pelajar Pancasila.

C. Pembahasan

1. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman Tahun Ajaran 2022/2023

Saat melaksanakan Kurikulum Merdeka pada kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu bagi pendidik. Tidak hanya untuk guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saja namun untuk semua guru mata pelajaran juga harus mempersiapkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Adapun persiapan yang dilakukan di antaranya yaitu dengan mengikuti pelatihan dan guru PAI dan Budi Pekerti kelas VII telah melaksanakan dengan mengikuti bimbingan/arahan dari tim komite pembelajaran (terdiri dari pengawas sekolah, Kepala Sekolah, dan guru-guru yang dipilih oleh Kepala Sekolah) SMPN 1 Siman tentang cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik dan benar. Dikarenakan Kurikulum Merdeka ini masih terbilang

baru jadi terdapat perubahan-perubahan dari kurikulum sebelumnya.

Tim komite pembelajaran SMPN 1 Siman ini telah mendapatkan pelatihan dari pusat. Dimulai dari bagaimana cara menyusun kurikulum sekolah penggerak, membuat proyek pelajar Pancasila, lalu pemahaman tentang filosofi, regulasi, aturan-aturan Kurikulum Merdeka, menyusun kurikulum operasional sekolah penggerak, upaya untuk menyiapkan guru serta sarana dan prasarana. Tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yaitu. *Pertama*, kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen diagnostik. *Kedua*, perubahan RPP ke modul ajar. *Ketiga*, penyusunan kurikulum operasional. *Keempat*, penyusunan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).⁹⁴

Adapun persiapan selanjutnya yaitu dengan membuat modul ajar, dari hasil analisis modul ajar yang disusun oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman

⁹⁴ Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 12, No.3, 2022, h. 236

telah sesuai dengan komponen modul ajar yang dipaparkan oleh Kemendikbud yaitu terbagi menjadi 3 tahap sebagai berikut. *Pertama*, informasi umum yang terdiri dari identitas penulis modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana target peserta didik, modul pembelajaran yang digunakan. *Kedua*, komponen inti yang terdiri dari tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik dan pendidik. *Ketiga*, lampiran yang terdiri dari lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik, glosarium dan daftar pustaka.⁹⁵

Kemudian setelah melakukan persiapan, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII menerapkan Kurikulum Merdeka. Dari hasil pengamatan peneliti, penerapan telah dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang dibuat sebelum pembelajaran berlangsung, sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

⁹⁵ Deni Hadiansah, "Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru", (Bandung: Yrama Widya, 2022), 113.

Pada saat proses pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam lalu membimbing para siswa untuk berdoa, meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu dengan membaca surat Al-Fatihah. Hal ini penting karena berdoa sebelum belajar dimaksudkan agar peserta didik memiliki karakter religiusitas yang tinggi kepada Allah Swt. Kemudian melakukan presensi dengan menanyakan siapa saja peserta didik yang tidak masuk, lalu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai PR atau mengenai penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, maupun tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada hari sebelumnya. Hal ini dilakukan supaya peserta didik mampu mengingat dan siap untuk menerima materi baru yang akan diajarkan. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan inti dengan memerintahkan peserta didik membuka buku paket pada halaman yang ingin disampaikan. Setelah itu mereka diperintahkan untuk memahami topik pembelajaran yang ada di buku ataupun media PPT yang telah guru siapkan. Lalu guru memberikan penjelasan yang cukup jelas tentang materi yang sedang dipelajari dengan selalu memberikan contoh yang mudah dipahami, sehingga peserta didik mudah memahami dan mengerti. Meski terkadang ada beberapa peserta didik yang tidak langsung mengerti, melainkan perlu adanya penjelasan lebih lanjut atau penjelasan ulang.

Kemudian guru mengajukan pertanyaan di tengah penjelasan materi untuk menanyakan apakah sudah memahami materi yang telah dijelaskan atau belum. Lalu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sekelas seperti membuat kelompok, untuk membicarakan materi pelajaran secara bersama, apabila ditemukan

suatu persoalan maka guru berperan untuk membantu mereka dalam memecahkan masalah materi yang dipelajari. Namun guru membatasi peserta didik agar tidak terjadi kegaduhan yang dapat mengganggu suasana kelas.

Metode belajar yang digunakan bervariasi, karena metode belajar harus disesuaikan dengan konten pembelajaran supaya ilmu yang dipelajari mudah masuk kepada siswa. Selanjutnya untuk media pembelajaran di SMPN 1 Siman ini cukup memadai seperti layar proyektor dan laptop, selain itu para peserta didik diperbolehkan membawa alat komunikasi seperti *handphone*, namun terkadang membuat para siswa tidak fokus terhadap penjelasan guru karena terlihat bermain *handphone*.

Adapun contoh materi yang sudah ditentukan dalam modul ajar yaitu seperti pada pelajaran Fikih tentang pembahasan hewan qurban. Aktivitas pembelajaran yang terdapat di dalam modul ajar langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menyajikan Informasi

Guru menyampaikan materi tentang hewan qurban dengan berbagai pilihan cara yang satu dengan menayangkan video pembelajaran terkait hewan qurban, yang lainnya dengan menyediakan tulisan dalam bentuk PDF, gambar atau PPT.

2) Mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar. Diawali dengan guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (7) dengan memilih seorang peserta didik sebagai ketua kelompoknya, (guru dapat menentukan pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan mereka). Peserta didik diminta mendiskusikan terkait implementasi hewan qurban dalam kehidupan masyarakat, termasuk didalamnya memecahkan masalah cara menghitung bagi hasil.

3) Membantu Kerja Kelompok dan Belajar

Guru membimbing kelompok belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya dan

dibuat produk (dengan pilihan bentuk: ppt, video, PDF, dll). Selama peserta didik melakukan kerja kelompok, guru dapat memberikan dukungan kepada kelompok murid yang kemampuannya kurang untuk memastikan bahwa diskusi berjalan dengan baik dan mereka memiliki pemahaman yang baik.

4) Evaluasi

Kelompok belajar mempresentasikan hasil diskusinya.

5) Memberikan Penghargaan

Memberikan umpan balik dan tepuk tangan merupakan bentuk menghargai usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Guru melakukan konfirmasi ulang di akhir pembelajaran, yaitu untuk mencari tahu apakah masih ada peserta didik yang belum mengerti tentang materi yang sudah dipelajari. Selain itu, sebelum mengakhiri guru juga

menarik kesimpulan dan terkadang memberikan tugas tertentu guna meningkatkan kemampuan dan daya ingat materi peserta didik. Selanjutnya guru menutupnya dengan memerintahkan para peserta didik untuk berdoa dan mengucapkan salam.

d. Penilaian

Penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.⁹⁶ Penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi dapat juga digunakan sebagai acuan untuk membuat keputusan.

Penilaian memiliki beberapa tahapan, tahap pertama yaitu dengan pemberian tugas, guru terkadang memberikan tugas tergantung isi materinya dan metode penugasan yang dipilih guru. Tahap kedua yaitu melakukan penilaian, guru melakukan penilaian dengan berbagai

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *“Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) Cet.5, hlm.3

macam penilaian seperti penilaian asesmen kognitif.

e. **Projek P5**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁹⁷ Projek P5 ini dirancang terpisah dengan interkurikuler, tujuan dan kegiatan projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pembelajaran interkurikuler.

Pelaksanaan Projek P5 di SMPN 1 Siman sudah terstruktur dengan baik sesuai dengan platform dari pemerintah sebagai panduan. Panduan tersebut memuat penyiapan ekosistem sekolah, desain projek P5, pengelolaan P5,

⁹⁷ Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, “*Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*”, 2022. hlm.1

pengelolaan asesmen dan melaporkan hasil P5, serta evaluasi dan tindak lanjut P5.⁹⁸

Implementasi proyek P5 di SMPN 1 Siman yaitu untuk semua mata pelajaran, waktu 1 jam digunakan untuk kegiatan P5, kecuali pelajaran bahasa jawa. Kegiatan P5 dimasukkan ke dalam kegiatan interkurikuler yang mana seharusnya masuk ke dalam kokurikuler. Karena SMPN 1 Siman memiliki kebijakan sendiri terkait struktur pengelolaan proyek P5, maka proyek P5 diletakkan pada jam terakhir karena poinnya berada di pembentukan karakter dan tidak selalu mengenai ilmu pengetahuan. Contohnya kegiatan P5 diberikan di jam ke 8,9 dan 10 untuk kelas VII pada hari senin dan selasa, kemudian di hari rabu dan kamis untuk kelas VIII.

⁹⁸ Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, “*Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*”, 2022. hlm.xii

2. Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII di SMPN 1 Siman Tahun Ajaran 2022/2023

Setiap adanya kebijakan yang baru pasti selalu ada permasalahan dan problematika yang terjadi, apalagi kebijakan baru ini yaitu tentang kurikulum pendidikan yang dinamakan dengan Kurikulum Merdeka. Tantangan yang harus dihadapi yaitu sebagai berikut. *Pertama*, pendidik harus memanfaatkan berbagai inovasi seperti *internet on things* (internet untuk segala sesuatu), *artificial intelligence* (kecerdasan buatan), *big data* (data dalam jumlah besar) dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. *Kedua*, guru yang menjadi penggerak dalam pendidikan harus mempunyai kompetensi memadai. *Ketiga*, guru harus cakap dalam memberikan materi pelajaran serta mampu

menggerakkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru PAI dan Budi Pekerti, peneliti menganalisis bahwa permasalahan yang terjadi dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Siman adalah kinerja tenaga kependidikan yang mulai menurun karena *mindset* guru yang sudah berusia lanjut. Secara global *mindset* guru, untuk kumer banyak menggunakan IT. Sehingga guru berusia lanjut mengalami kesulitan dalam mengikuti perkembangannya.

Permasalahan selanjutnya adalah kesadaran peserta didik. Peserta didik masi belum sadar untuk mencari sumber belajar sendiri, rata-rata peserta didik masih bergantung dari materi yang diberikan guru dan banyak peserta didik yang kurang aktif dan bergantung dengan peserta didik lain yang aktif.

⁹⁹ Ni Komang Suni Astini, “*Tantangan Implementasi Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0*”, Jurnal Lampuhyang, Vol. 13, no. 1, 2022, h. 179

Kemudian ada administrasi bagi guru dan tenaga pendidikan yang luput disederhanakan. Secara berkala, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak ringkas, bahkan hingga berjilid-jilid. Beban administrasi yang banyak dan rumit menjadikan para guru di SMPN 1 Siman khususnya pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi lalai terhadap pengawasan kepada peserta didik.

3. Analisis Faktor Pendukung Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman Tahun Ajaran 2022/2023

Banyak faktor yang dapat mendorong terlaksanakannya penerapan Kurikulum Merdeka. Faktor pendukung penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman meliputi adanya sarana dan prasarana yang cukup seperti, penyediaan Wifi perkelas yang sudah berlangsung dari tahun 2022, adanya tenaga kependidikan dan staf yang bertugas, peserta didik

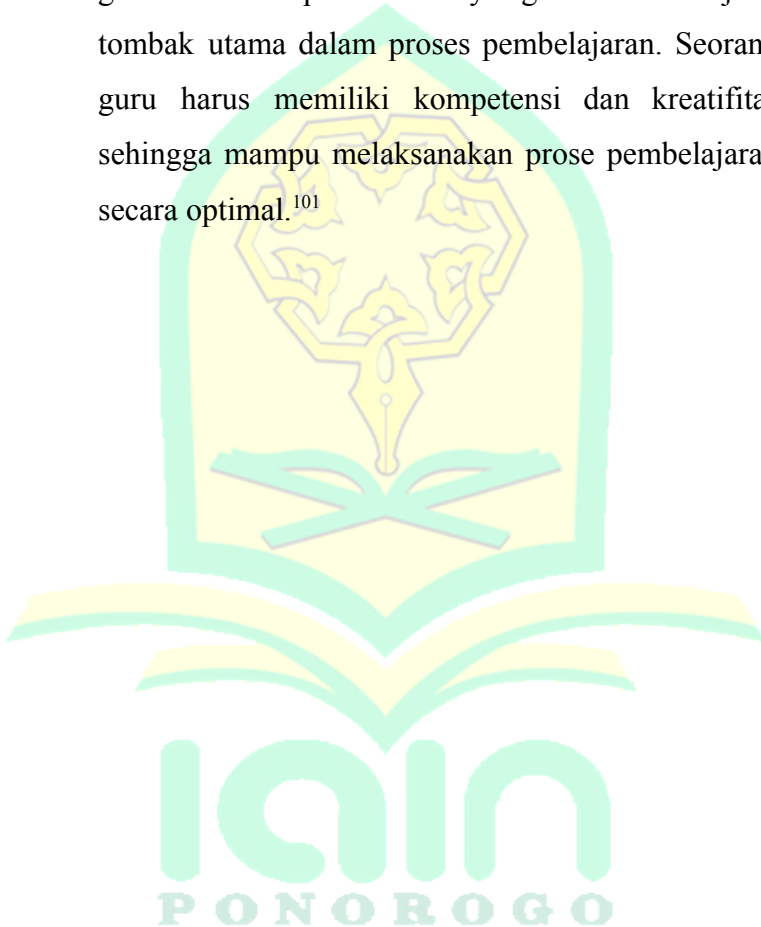
ada, guru rutin mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, karena SMPN 1 Siman merupakan sekolah penggerak jadi lebih mendalami hal tersebut. Karena sudah di diklat di IHT (*in House Training*) menerapkan pelatihan yang dilakukan oleh orang dalam (kepala sekolah, dl).

Faktor pendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka juga dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala Sekolah dan peran guru. Faktor-faktor tersebut harus bisa meminimalisir faktor yang bersifat negatif.

Kepala Sekolah merupakan faktor penggerak sumber daya yang ada di sekolah. Karena itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian dan sikap profesional. Kepala sekolah yang professional gemar melakukan perubahan menuju pada kondisi yang lebih baik, proaktif dan menciptakan kesempatan, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dan berhati-hati saat mengeluarkan pernyataan.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Mondang Munthe, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum Ditinjau Dari Sudut Manajerial,*”

Kemudian guru, faktor terpenting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah guru. Karena pada dasarnya guru adalah ujung tombak utama dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus memiliki kompetensi dan kreatifitas sehingga mampu melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.¹⁰¹



InstitutKeguruan Dan Ilmu Pendidikan, Gunung Sitoli, Universitas Dharmawangsa 14, no.2 (n.d.): 276.

¹⁰¹ Mondang Munthe, 277.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman Kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman sudah terlaksana dengan baik, diawali dengan persiapan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan pembelajaran yaitu antusias dalam mengikuti bimbingan dan pembekalan dari tim komite sekolah yang bertugas dalam pembekalan ke pusat untuk penyusunan perangkat pembelajaran di SMPN 1 Siman. Setelah melakukan persiapan pembelajaran, guru PAI dan Budi Pekerti melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman sama dengan pembelajaran lainnya yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan

penutup. Dalam proses pembelajaran tersebut. Dari tiga jam pelajaran, satu jam pelajaran diambil untuk peserta didik melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kecuali pada mata pelajaran bahasa Jawa yang hanya memiliki dua jam waktu pembelajaran.

2. Permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman adalah kurangnya kesadaran peserta didik, *mindset* guru yang harus dirubah menjadi lebih baik, dan banyaknya administrasi yang rumit sehingga sering meninggalkan peserta didik di kelas.
3. Faktor pendukung penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Siman adalah sarana dan prasaran yang sangat memadai, sumber daya manusia (SDM) yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, pelatihan Kurikulum Merdeka, dan keikutsertaan sekolah penggerak. Faktor pendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka juga dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala Sekolah dan peran guru yang berfungsi sebagai penggerak sumber daya yang ada di SMPN 1 Siman.

B. Saran

Pada bagian ini akan dikemukakan saran-saran yang perlu dipandang sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMPN 1 Siman Tahun Ajaran 2022/2023*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Siman, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah, mempertahankan dan meningkatkan pengembangan implementasi Kurikulum Merdeka dengan melakukan pembinaan dan pelatihan supaya Kurikulum Merdeka dapat terlaksana dengan maksimal.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, selalu berinovasi dan terus berkreasi dalam proses pembelajaran. Senantiasa meningkatkan kemampuan dan kualitas diri sebagai fasilitator dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

3. Bagi peserta didik diharapkan lebih semangat dan lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran yang ada di SMPN 1 Siman.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Hamid Syarif. 2022. Pengembangan Kurikulum. Surabaya: Bina Ilmu.
- Abdul Idi dan Toto Suharto. 2006. Revitalisasi Pendidikan Islam. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ahmad Rifa'I dkk. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah," Jurnal Syntax Admiration 3. No. 8.
- Alhamuddin. 2014. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia."
- Alkaifa M Bagus Kurnia PS, dkk. (2020). Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Anwar, Khaerunnisa, dan A. Syaiful Ilmi. 2020. "Dampak Penggunaan E- Learning Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa." Jurnal Ilmu Pendidikan (JIKE) 8 (1): 63–74.
- Arifin. 2011. Ilmu Pendidika Islam. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila".
- Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi .” Proses Belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998)

- Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi. 1998. "Proses Belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah". Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Deni Hadiansah. 2022. "Kurikulum Merdeka Dan Paradigma Pembelajaran Baru". Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Agama RI. "Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama di Sekolah. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Departemen Agama RI. 2004. "Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum". Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah). 1995. "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar". Jakarta.
- Didi Pianda. 2018. Kinerja Guru. Jawa Barat: CV Jejak.
- Djoko Suryabrata. 2013. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Elsa Noviera Simabura. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Penggerak Sdn 235 Lengkong Kecil Bandung," Bandung Conference Series: Islamic Education.

- Faiqoh Qudrotillah. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAN 1 Panji Situbondo Tahun Ajaran 2022/2023", *Jurnal Syari'ah* Vol 24 No 1 (2022): 112
- Faiqoh Qudrotillah. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 1 Panji Situbondo Tahun Ajaran 2022/2023."
- Faridahtul Jannah, Thooriq Irthifa'Fathuddin dan Putri Fatimattus Az Zahra, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022," *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 53–58.
- Faridatul Jannah, dkk. 2022. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022," *Jurnal Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora dan Pendidikan*.
- Fathoni, Nimah Rizal. 2014. "Implementasi Model Pembelajaran CTL (Context Teaching Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Ngemplak Pekalongan." *Jurnal ASPIRASI* Vol. 1 No. 1.
- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Galang Surya Gemilang. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling*.

- Hamid A. Faiz., “Metode Pembelajaran PAI Berbasis Pendekatan Konstruktivisme”, Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 18, No. 1 (Mei 2014).
- Hendry Yunas. 2016. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husaini Usman dkk. 2006. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husein Umar. 2002. “Metode Riset Bisnis”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Istianah, A. “Efektivitas Model Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis Multimedia Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Intelektualia Volume 2 No. 12 (2018) : 18-29.
- Jurnal Pendidikan Agama Islam (TA'DIB) Volume 13, Nomor 02, November 2014 ISSN 1411-2678
- Kemendikbud RI. “Kurikulum Merdeka”.
- Kemendikbud RI. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.69 Tahun 2013
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. “Buku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka”.
- Lestari, Amanda Ramadhani. 2022. “Penerapan Metode Pembelajaran Berlatih Otak Kanvas Melalui Gadget Digital pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Beji Depok”. Jurnal

Tasawuf : PPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung 4 (1).

- Lexy J. Moeloeng. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marwadani. 2020. "Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif". Yogyakarta: Deepublish.
- Miftakhul Nur, 2020, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Jombang" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 3 No 1.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati. 1993. "Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mondang Munthe. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum Ditinjau Dari Sudut Manajerial," *Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Mu'in. "Penerapan Model Pembelajaran Etnografi Kolaboratif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 9 Kota Tegal ". *JurEdu : Kajian Ilmiah Pendidikan* Volume 8 Nomor 2 Mei 2020, h. 150-163.
- Muhammad Yamin dan Syahrir. 2020. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Muhammad Yusuf. 2022. "Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar."

- Murni, Siti Aisyah dan Nuryaningsih, “Penerapan Pembelajaran PAI Melalui Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Siwalan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.8, No.2, Oktober 2019, h. 193-204.
- Ni Komang Suni Astini. 2022. “Tantangan Implementasi Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0,” *Jurnal Lampuhyang*.
- Noviara Simabura, Elsa dan Nur Fadhilatus, Siti. 2019. “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Islam dalam Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar TK/RA Darul Muttaqin 01 Blitar”, *Researchgate*.
- Nursan, Iis. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) di Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo”. *Jurnal Studia Islamika Volume 26 No 1 Juni 2019*, h. 1–17
- Nurul Ilmi, dkk. 2021. “Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19.”
- Nusantara Iswanto, Satrio Wahono dan Achmad Fauzi, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah”, *Er-Cina: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (Desember 2019): 254–77.
- Oki Suharto. “Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19.”

- Pemerintah RI. 2003. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- Prasetya, Vina Novita dan Erdawati, Yayan Nur. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Script Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar”. *Journal of Islamic Education* 2 (1).
- Prof. Dr. Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohmat Mulyana, “Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pd Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sedayu Kabupaten Bantul)”, *Jurnal Dakwah* Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2020
- Rohmat Mulyana. 2004. “Mengartikulasi Pendidikan Nilai”. Bandung: Alfabeta.
- Salim dan Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Saptawijaya, Ahmad A. “Implementasi Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam Berbasis Landasan Filosofi Al-Qur`an di SMA Negeri 1 Soreang.” *Jurnal Al-Bayan: Studi dan Penelitian Keislaman* 17, no. 2 (2019): 155–74.

- Saputra, M. Ridho Al. "Pemodelan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8 No 2 (2019): 219-234
- Sarifuddin, A. Nur, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Jihad Kota Kendari", *Jurnal UNISNUH* Volume 4 No. 2 Tahun 2014
- Siti Mustaghfiroh. 2020. "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey."
- Sri Minarti. 2013. "Ilmu Pendidikan Islam / Fakta Teoritis Filosofis Dan Aplikasi Normatif". Jakarta: Amzah.
- Sambol A. Mappasere dan Naila Suyuti. 2019. "Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif."
- Sudarwan Danim. 2002. "Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bari, S.Pd. "Penerapan Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik Berbasis Problem Solving pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Purwokerto". *Jurnal*

Pendidikan Islam Volume 10, Nomor 2 Edisi November 2019, h. 159-178.

- Teguh Triyanto. 2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2005. Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yunus Namsa. 2010. “Metodologi Pengajaran Agama Islam”. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Yusril Ihza, Ma’ruf, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada Materi Ibadah Haji di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo”, Ta’dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.20 No.2, November 2017.
- Zakiah Darajat, dkk. 2011. “Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam”. Jakarta: Bumi Aksara.

